

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI GODONG IJO
MELALUI PENGEMBANGAN HIDROPONIK DI
DESA PENUSUPAN KECAMATAN PANGKAH
KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

WIWIET YU'THIKA FIANI

1701046073

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wiwiet Yu'thika Fiani

NIM : 1701046073

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi :Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui
Pengembangan Hidroponik di Desa Penusupan Kecamatan
Pangkah Kabupaten Tegal

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 10 April 2023
Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 19700202 199803 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI GODONG IJO MELALUI
PENGEMBANGAN HIDROPONIK DI DESA PENUSUPAN
KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL

Disusun Oleh:

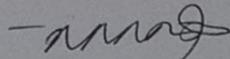
Wiwiet Yu'thika Fiani

1701046073

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 April 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

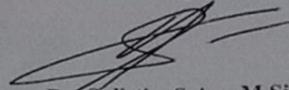
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



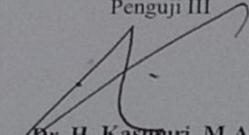
Dr. Agus Rivadi, S. Sos.L., M. S.I
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



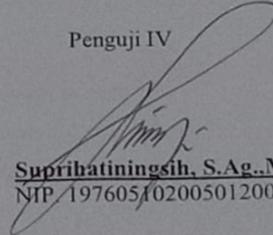
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 197002021998031005

Penguji III



Dr. H. Kasumari, M.Ag
NIP. 196608221994031003

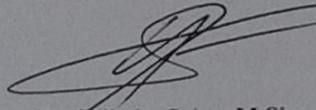
Penguji IV



Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.I
NIP. 197605102005012001

Mengetahui

Pembimbing

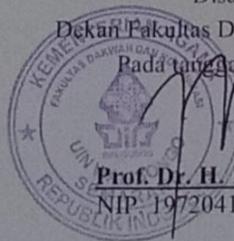


Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 197002021998031005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 13 Oktober 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penertiban maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 April 2023



Wiwiet Yu'thika Fiani
NIM: 1701046073

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia tak terhingga kepada penulis, juga memberikan kesehatan sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir dalam kuliah yaitu skripsi yang berjudul pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat, tabi'in dan umat islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan, sekalipun penulis sudah berusaha untuk menyusun skripsi ini sebaik mungkin. Karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan arahan serta saran terhadap penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Iman Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Agus Riyadi, M. Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I selaku Sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Dr. Sulistio, S.Ag., M,Si sebagai Dosen Pembimbing skripsi saya, yang secara ikhlas dan sabar dalam membimbing dan memberikan pemahaman, petunjuk serta arahan baik dalam penulisan skripsi. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan kepada beliau.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan segala ilmu dan juga bantuan kepada penulis hingga akhir studi.

7. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik Pemerintah Kelurahan Wates atas ijin dan bantuan untuk melakukan rangkaian penelitian serta memberikan dokumentasi yang dibutuhkan selama penelitian.
8. Kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) godong ijo, khususnya kepada Ibu Rita mudji sebagai ketua, pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijon yang sudah meluangkan waktunya dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menjalani penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku bapak Rahmmat kartolo, Ibu Uci afiyatin, dan Adik tercinta Dwi afiarizqi, serta keluarga besar penulis yang setia dan tidak ada henti-hentiya memberikan doa serta semangat bagi penulis selama penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan PMI 2017 yang telah memberikan masukan baik kritik saran serta semangat untuk bersama-sama menyelesaikan skripsi.

Semarang, 10 April 2023

Penulis



Wiwiet Yu'thika Fiani

NIM: 1701046073

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mempersembahkannya untuk kedua orang tua penulis Bapak Rahmat dan Ibu Uci. Penulis telah mengucapkan terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan, segala perjuangan yang telah engkau berikan, serta semua kisah kehidupan yang telah diberikan semoga menjadi pelajaran acuan semangat bagi penulis untuk menjalankan kehidupannya dimasa yang akan datang. Bapak Ibu, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan tiada tara atas segala pengorbanan yang telah engkau berikan.

Semarang, 10 April 2023

Materai 6000

Wiwiet Yu'thika Fiani

NIM: 1701046073

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'du [13] : 11)¹

¹ Muhammad Shohib Tohir, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009), hlm. 250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data.....	11
6. Uji Keabsahan Data.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	14
1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat.....	14
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	15
3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	17
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	18
B. Kelompok Wanita Tani.....	20

1. Definisi Kelompok Wanita Tani.....	20
2. Fungsi Kelompok Wanita Tani.....	21
C. Hidroponik.....	22
1. Definisi Hidroponik.....	22
2. Kelebihan dan Kekurangan Hidroponik.....	23
BAB III GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN.....	25
A. Gambaran Umum Desa Penusupan.....	25
1. Kondisi Geografi.....	25
2. Kondisi Demografi.....	26
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.....	28
1. Sejarah Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.....	28
2. Maksud dan Tujuan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.....	29
3. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.....	29
4. Struktur Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.....	30
5. Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.....	30
6. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.....	31
C. Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui Pengembangan Hidroponik.....	41
1. Tahap Persiapan.....	42
2. Tahap Pengkajian.....	45
3. Tahap Perencanaan.....	47
4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.....	48
5. Tahap Evaluasi.....	55
D. Hasil Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui Pengembangan Hidroponik.....	56
1. Segi Pendidikan.....	56
2. Segi Ekonomi.....	60
BAB IV ANALISIS DATA.....	63
A. Analisis Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui Pengembangan Hidroponik.....	63
1. Tahap Persiapan.....	64
2. Tahap Pengkajian.....	66
3. Tahap Perencanaan.....	67

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.....	67
5. Tahap Evaluasi.....	69
B. Analisis Hasil Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui Pengembangan Hidroponik.....	70
1. Segi Pendidikan.....	70
2. Segi Ekonomi.....	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

ABSTRAK

Nama: Wiwiet Yu'thika Fiani. NIM: 1701046073. Judul: Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui Pengembangan Hidroponik Di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Kelompok Wanita Tani Godong Ijo merupakan suatu wadah untuk pR ibu rumah tangga yang berada di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang memberikan akses kesempatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang didampingi oleh penyuluh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tegal. Perempuan merupakan memiliki peran penting dalam keluarga. Namun kenyataannya masih banyak perempuan yang kurang berdaya disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi, pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang rendah karena kurangnya akses untuk bisa menambah pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu diperlukan adanya pemberdayaan terhadap perempuan melalui kelompok yang diharapkan dapat mengembangkan potensi agar mereka dapat mandiri dan sadar atas kemampuannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan, (2) Bagaimana hasil dari pemberdayaan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dari pemberdayaan kelompok wanita godong ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dan hasil dari pemberdayaan kelompok wanita tani godong ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal sebagai berikut: Pertama, proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan melalui lima tahapan yaitu: (1) Persiapan, (2) Pengkajian, (3) Perencanaan, (4) Pelaksanaan Kegiatan, (5) Evaluasi. Kedua, hasil pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan yakni: (1) Segi Pendidikan, (2) Segi Ekonomi.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani, Hidroponik

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan.....	28
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	29
Tabel 3.4 Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.....	32
Tabel 3.5 Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.....	33
Tabel 3.6 Alat Dan Bahan Hidroponik.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Penusupan.....	27
Gambar 3.2 Rumah Bibit KWT Godong Ijo.....	34
Gambar 3.3 Demplot Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.....	35
Gambar 3.4 Penanaman sayur di pekarangan rumah.....	36
Gambar 3.5 KWT memasarkan hasil panen sayur.....	38
Gambar 3.6 KWT berbagi pada keluarga stunting.....	39
Gambar 3.7 Wisata Edukasi KWT Godong Ijo.....	40
Gambar 3.8 Pelatihan Olahan Pasca Panen.....	41
Gambar 3.9 Pelatihan pengemasan produk sayuran.....	43
Gambar 3.10 Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.....	46
Gambar 3.11 Persiapan lahan budidaya hidroponik.....	47
Gambar 3.12 Pelatihan budidaya hidroponik KWT Godong Ijo.....	52
Gambar 3.13 Proses penyemaian benih.....	53
Gambar 3.14 Bibit caisim yang disemai.....	54
Gambar 3.15 Proses pemindahan ke instalasi hidroponik NFT.....	55
Gambar 3.16 Panen sayur caisim KWT Godong Ijo.....	56
Gambar 3.17 Wisata Edukasi KWT untuk berbagi ilmu pengetahuan.....	60
Gambar 3.18 Proses Pemanenan Sayur Hidroponik.....	61
Gambar 3.19 Sayur yang dibudidayakan hidroponik.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai Undang-Undang No. 7 Tahun 1996 terkait konsep ketahanan pangan, ketahanan pangan ialah keadaan guna mampu penuhi kebutuhan pangan untuk rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah atau mutunya, aman dan terjangkau. Pemerintah Indonesia harus menjamin ketersediaan pangan untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat. Usaha dalam memenuhi ketersediaan dan ketahanan pangan harus dilakukan di dalam negeri, sebab dasarnya negara kita memiliki sumberdaya alam yang sangat banyak dan berguna untuk makhluk hidup. Tapi guna menciptakan ketahanan pangan tidak hanya pemerintah saja yang berperan, namun seluruh masyarakat berperan aktif guna sediakan kebutuhan pangan (Haeruddin, 2010: 12).

Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok atau masyarakat yang berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan sebagai proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik bersifat fisik, ekonomi, maupun seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan sosial (Lestari, 2011: 10).

Pemberdayaan ialah sebuah aspek muamalah yang penting sebab berkaitan pada pembinaan guna perubahan masyarakat. Pada Al-Qur'an dijabarkan betapa pentingnya perubahan serta caranya lewat pemberdayaan yang agen pemberdayaan lakukan. Hal ini sebagaimana firman Allah pada QS. Ar-Rad ayat 11:

YGGHAYB-ET & UJUNIZIA QQA URGA fG XE, MSIO, S, L, D, MA

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Rad:11).

Progam pemberdayaan perempuan pada kehidupan keluarga bisa jadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan dalam keluarga. Berhubungan pada kesejahteraan keluarga maka sudah menuntut perempuan guna bisa membantu ketahanan ekonomi keluarga. Keadaan itu menjadi dorongan kuat untuk perempuan bekerja guna menambah pendapatan. Namun bukan berarti menggeser peran laki-laki dalam menafkahi keluarga. Peran perempuan memiliki andil yang cukup berdampak pada pengelolaan pertanian. Terdapat petani-petani perempuan yang tergabung pada kelompok wanita tani dimana hasil pertanian jadi lebih bernilai ekonomi yang lebih tinggi (Afifah&Ilyas, 2020: 192).

Permasalahan yang sering terjadi pada sektor pertanian ini yaitu masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah produksi maupun jaringan pemasaran, serta belum maksimalnya kelembagaan sebagai wadah organisasi petani. Pemberdayaan pada Kelompok Wanita Tani ini mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun juga dapat diberdayakan bekerja pada sektor pertanian. Menurut haryono (2011) strategi pemantapan ketahanan pangan dalam proses pemberdayaan sangat diperlukan karena berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan rumah tangga. Pemerintah juga harus mendorong masyarakat untuk memaknai dan memahami pentingnya ketahanan pangan bagi pembangunan ekonomi nasional, meskipun pemerintah sering mengklaim bahwa Indonesia telah

berhasil mencapai tingkat swasembada produk pangan, namun harus diakui swasembada pangan masih belum baik karena risiko tinggi terguncang oleh krisis ekonomi (Rusdiana & Maesya, 2017).

Bagi beberapa masyarakat Indonesia sektor pertanian sangatlah penting sebagai sumber penghasilan, karena sebagian besar kawasan Indonesia merupakan lahan pertanian dan para petani biasanya menggunakan tanah untuk media. Dalam pengembangan produk pertanian, kini ada cara lain untuk memanfaatkan lahan yang sempit untuk tujuan pengembangan produk pertanian, yaitu dengan metode hidroponik. Hidroponik merupakan suatu cara bercocok tanam yang tidak menggunakan tanah sebagai medianya, sehingga hidroponik merupakan pertanian yang dilakukan dengan menggunakan air sebagai media untuk menggantikan tanah. Oleh karena itu, sistem hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit dan dapat diterapkan di pekarangan, atap rumah atau area lainnya (Roidah, 2014).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian serta memberikan pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan para perempuan agar nantinya dapat menjadi perempuan yang mandiri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki (Irfani, 2017: 12). Dengan adanya pemberdayaan pada Kelompok Wanita Tani diharapkan perempuan bisa lebih mandiri dalam menopang perekonomian keluarga meski hanya bekerja dari rumah dengan memanfaatkan lahan yang terbatas. Peranan dari Kelompok Wanita Tani sangat penting sehingga anggota keluarga yang terlibat dalam kelompok tersebut dapat menggali potensi yang dimiliki sebagai suatu upaya pemberdayaan (Muniarty, dkk, 2021).

Kelompok Wanita Tani Godong Ijo merupakan satu-satunya KWT yang ada di Desa penusupan. Kelompok Wanita Tani Godong Ijo berfokus dalam kegiatan pertanian. Dalam kelompok tersebut terdapat kegiatan penanaman hidroponik sayuran seperti pakcoy, selada, sawi dimulai dari penanaman sayuran hingga pemasaran hasil panen dilakukan sendiri oleh Kelompok Wanita Tani Godong Ijo. Motivasi Kelompok Wanita Tani Godong Ijo dalam

melakukan kegiatan penanaman sayuran agar masyarakat bisa mengupayakan sendiri sayuran untuk dikonsumsi keluarga serta agar para perempuan khususnya ibu rumah tangga memiliki keahlian dalam potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, upaya memberikan pemahaman dan keterampilan tentang budidaya sayuran sistem hidroponik pada kelompok wanita tani Godong Ijo dirasa penting disampaikan mengingat sayuran hidroponik berkualitas lebih baik. Hasil panen sayuran hidroponik juga bisa dijual di pasar atau masyarakat sekitar dengan harga jual yang lebih tinggi (Kilmanun, 2018: 150).

Maka kegiatan pemberdayaan penting dilaksanakan guna membantu usaha peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo di Desa Penusupan. Dari latar belakang ini penulis tertarik mengambil judul: “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengembangan Hidroponik Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan kelompok wanita tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan kelompok wanita tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan kelompok wanita tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan kelompok wanita tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pengembangan masyarakat mengenai pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

2. Manfaat Praktis

a. Menjadikan pemahaman dan pengetahuan untuk masyarakat guna meningkatkan kontribusi pada pemberdayaan kelompok wanita tani

b. Menjadikan masukan pada lembaga pemberdayaan guna membantu perkembangan pemberdayaan kelompok wanita tani terkhusus di Desa Penusupan

E. Tinjauan Pustaka

Mengenai penelitian sebelumnya, berdasarkan studi pustaka peneliti dalam menghindari kesamaan penulisan. Penulis mencantumkan beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Sri Mandayani dan Rosdiana (2019) dalam Jurnal yang berjudul Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui Kelompok Wanita Tani Sanggar Rezeki. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah mengenai usaha pemberdayaan masyarakat yang perlu dilaksanakan sebab pemberdayaan masyarakat jadi keperluan pada tiap usaha pembangunan guna peningkatan taraf kehidupan masyarakat, serta menjadi upaya untuk membentuk suatu kemandirian diri masyarakat. Salah satunya lewat pemberdayaan serta pemanfaatan lahan pekarangan kosong yang ibu rumah tangga anggota kelompok wanita tani Sanggar Rezeki lakukan. Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan yang dilaksanakan bisa menjadi ibu rumah tangga lebih mandiri dan serta memanfaatkan pekarangan secara baik.

Kedua, penelitian Asriyanti Syarif (2018) tentang Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. Latar belakang penelitian ini sejalan berkembangnya era modernisasi, peran perempuan sangat berdampak pada perubahan sosial di masyarakat. Peningkatan produktifitas tenaga kerja wanita tani berperan serta potensi yang strategis guna menunjang peningkatan penghasilan rumah tangga pertanian dipedesaan. Maka harus ada pembinaan wanita tani lewat kelompok wanita tani yang memberi kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian serta harus ditingkatkan tahap pemberdayaannya bisa dimanfaatkan menjadi wadah guna tingkatkan perekonomian dan penghasilan masyarakat. Studi ini bertujuan mencari tahu bentuk pemberdayaan pelaksanaan program pertanian, mengetahui tingkat kontribusi masyarakat pada pelaksanaan pemberdayaan.

Ketiga, penelitian dari Silvia Anggeraini (2020) dengan judul Upaya Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Dalam penelitian ini menjabarkan aktivitas pemberdayaan guna memberi kesempatan guna tingkatkan kemandirian lewat pemanfaatan pekarangan rumah. Aktivitas pemberdayaan yang dilaksanakan pada pemberdayaan ini yakni menanam jenis tanaman dan sayuran maka bisa jadi pekerjaan sampingan para ibu rumah tangga.

Keempat, Vera Nur Fatmawati (2018) berjudul Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Studi kasus pada kelompok wanita tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang. Dari hasil studi, terlihat peran kelompok wanita tani Putri Mandiri sebagai kelompok atau organisasi yang mempunyai tujuan dalam tingkatkan penghasilan lewat aktivitas pengelolaan hasil pertanian dan bank sampah, jadi wadah tingkatkan juga embangkan produktivitas lewat pemanfaatan lahan pekarangan, sebagai tempat guna perluas wawasan pendidikan lewat aktivitas pertemuan rutin dan pelatihan.

Kelima, penelitian Indah Dewi Rully Astuti (2018) yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Berbasis Potensi Lokal Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Latar belakang studi ini yakni masalah kemiskinan karena beberapa faktor seperti faktor ekonomi, moral, serta kebijakan pembangunan yang belum merata. Melihat faktor penyebab kemiskinan ini maka strategi yang dilaksanakan yakni membentuk Kelompok Wanita menjadi wadah pemberdayaan untuk masyarakat terkhusus perempuan. Studi ini tujuannya guna meningkatkan hasil perekonomian dari didirikannya kelompok wanita tani dengan memanfaatkan potensi lokal, jadikan masyarakat lebih peka pada lingkungan serta mensejahterakan masyarakat dari persoalan kemiskinan.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang lain yakni kelompok wanita tani yang menjadi wadah guna berproses para ibu rumah tangga di desa tujuannya guna perkuat peran ibu rumah tangga di lingkungan masyarakat, memandirikan ibu rumah tangga dan tingkatkan kualitas kreatifitas dan produktifitas perempuan pada mengolah sumberdaya alam yang ada seperti pemanfaatan lahan pekarangan kosong, serta memanfaatkan peluang untuk berwirausaha dengan melihat peluang yang tersedia. Namun pada penelitian yang peneliti lakukan lebih mengkhususkan bagaimana proses dan hasil yang Desa Penusupan yang tentunya berbeda dengan proses pelaksanaannya dengan kajian pada penelitian di atas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasil dari kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam terkait ucapan, tulisan maupun perilaku yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat ataupun organisasi dalam suatu keadaan dan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang

menyeluruh (Jaya, 2020:6). Dengan menggunakan jenis penelitian ini data-data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data nyata yang didapatkan langsung dari sumbernya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik.

2. Definisi Konseptual

1) Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya guna membangun kemampuan masyarakat dengan memupuk kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk meningkatkan potensi menjadi tindakan yang nyata (Zubaedi, 2013). Pemberdayaan juga diartikan sebagai proses dimana seseorang akan mampu untuk berpartisipasi dalam pengontrolan dan bisa memberikan pengaruh terhadap suatu kejadian dan lembaga yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Istilah pemberdayaan secara teknis juga dapat disamakan dengan arti pengembangan (Ramdan, 2014: 6).

2) Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani adalah organisasi atau sekelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga untuk belajar dengan cara mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari

dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian dan berpartisipasi dalam pembangunan kearah lebih baik (Taufiq, 2018: 113).

3) Hidroponik

Hidroponik merupakan istilah untuk cara bertanan tanpa memanfaatkan tanah. Bertanam secara hidroponik dilakukan menggunakan media pasir, kerikil, arang sekam maupun media lain selain tanah. Hidroponik juga dapat dilakukan dengan media air, tanpa campuran media lainnya (Sutanto, 2015: 2).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama atau pokok. Data primer dikatakan lebih akurat sebab tersajikan secara detail (Supomo, 2010: 27). Data ini didapat secara langsung dari subyek penelitian, baik wawancara maupun observasi, yaitu berupa wawancara maupun observasi pada Kelompok Wanita Tani Godong Ijo di Desa Penusupan.

b. Data Sekunder

Sumber data Sekunder merupakan sumber data pendukung atau tambahan. Data ini didapat dari dokumen, arsip, foto, catatan maupun program yang dimiliki Kelompok Tani Wanita Godong Ijo Desa Penusupan. Data sekunder ini juga dapat diperoleh dari studi kepustakaan atau dengan cara mengkaji sebagian literatur dan hasil penelitian terkait dengan pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses penelitian, karena tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan bahan, keterangan, fakta dan informasi sebagai pendukung penelitian. Pengumpulan data membutuhkan teknik agar alat atau instrumen yang digunakan tepat dengan apa yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab seara langsung dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Tanya jawab yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang kongret sebanyakbanyaknya dari hasil pertanyaan yang diajukan (Gunawan, 2013: 160). Dalam hal ini, pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung terhadap informan yang ditulis ataupun direkam. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tindakan, perilaku, proses. Observasi dilakukan untuk mengamati apa yang terjadi di lapangan (Sayidah, 2018: 84). Metode observasi ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data Observasi ini dilakukan agar peneliti mendapatkan suatu kebenaran, dengan alasan agar lebih diingat juga banyak sedikitnya fenomena-fenomena yang perlu diatat atas kondisi yang ada di tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang nyata dari objek penelitian dengan mengambil sebagian data yang telah

tersedia, dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam hal dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Dokumen yang didapat bisa berupa catatan pribadi, surat pribadi, laporan kerja, catatan khusus, rekaman video, foto dan sebagainya (Sukandarrumidi, 2018: 100-101).

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dalam penelitian skripsi ini meliputi profil Desa Penusupan, struktur organisasi Kelompok Wanita Tani, kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani, dan foto-foto lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan tiga aktivitas dalam menganalisis data kemudian dilakukan analisis melalui tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan di sistematiskan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Pada tahap ini peneliti memilah hasil wawancara yang sesuai dengan pemberdayaan Kelompok wanita tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya. Data

yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan tumbuhan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek garis miring fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru (Umrati, 2020: 105-107). Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan data berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara. Kemudian peneliti menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif salah satunya yaitu uji kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila terdapat persamaan antara temuan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Penulis menggunakan tiga metode triangulasi, yaitu:

a. Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang pemberdayaan pada Kelompok Wanita Tani Godong Ijo, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada anggota dan pengurus kelompok yang diteliti. Data dari sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata kan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut. data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih semangat, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pola hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2013: 247)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemerdayaan sudah tidak asing lagi, pemberdayaan berasal dari kata *power* yang berarti kuat dan *empowerment* yang berarti kekuasaan (Malik, 2012: 193). Adanya kekuatan dari komunitas atau kelompok diharapkan dapat memberi daya kekuatan untuk suatu hal, dalam mengembangkan ketrampilan serta dapat menentukan solusi dari permasalahan hidupnya (Hermawan, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan merupakan suatu proses, cara, guna memberdayakan. Secara umum pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses guna memberikan kekuatan atau daya pada suatu komunitas atau kelompok yang ada di masyarakat untuk mengatasi masalah yang terjadi, serta mengangkat taraf hidup bagi kesejahteraan masyarakat tersebut. Menurut (Mardikanto&Soebianto) pemberdayaan merupakan tahap kegiatan untuk memaksimalkan sumberdaya, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam, membuat mereka agar mempunyai daya yang nantinya dapat bersaing di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya pemberdayaan bukan saja untuk individual namun kelompok juga. Pengembangan masyarakat sering dikaitkan pada beberapa istilah seperti pertumbuhan, kemajuan, pembangunan dan modernisasi (Riyadi, 2014: 113).

Secara konseptual pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan mampu dalam memenuhi kebutuhan yang menjadi dasar mereka sehingga mempunyai kebebasan berpendapat, bebas dari kebodohan, bebas dari kelaparan serta bebas dari kesakitan. Dapat menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan penghasilannya

serta memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan serta keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Suharto, 2014).

Menurut Gunawan dalam (Hamid, 2018: 24) pemberdayaan masyarakat dapat di definisikan sebagai suatu tindak sosial dimana dalam suatu kelompok tersebut membuat perencanaan dan mencari solusi untuk memecahkan masalah sesuai sumber daya yang mereka miliki. Pemberdayaan sendiri memiliki tujuan untuk memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya guna membangun kemampuan masyarakat dengan memupuk kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk meningkatkan potensi menjadi tindakan yang nyata (Zubaedi, 2013). Pemberdayaan juga diartikan sebagai proses dimana seseorang akan mampu untuk berpartisipasi dalam pengontrolan dan bisa memberikan pengaruh terhadap suatu kejadian dan lembaga yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Istilah pemberdayaan secara teknis juga dapat disamakan dengan arti pengembangan (Ramdan, 2014: 6).

Pemberdayaan atau pengembangan dalam arti lain pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Pemberdayaan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial (Sugiarso, dkk, 2017).

Masyarakat diberdayakan untuk memilih sesuatu yang bermanfaat untuk diriny sendiri. Dapat diartikan masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat menentukan pilihan dan mempunyai kesempatan untuk menentukan pilihan tersebut (Dalyono, 2011).

7. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan keterlibatan dari strategi pembangunan yang fokus kepada masyarakat. Pembangunan pada pemberdayaan masyarakat selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budaya. Menurut (Totok, 2013: 109-112) ada sembilan tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a) Perbaikan pendidikan, dalam tujuan perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui dalam pemberdayaan pemberdayaan yang tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat. Tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
- b) Perbaikan aksesibilitas, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, terutama dengan sumber informasi, inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, dan lembaga pemasaran.
- c) Perbaikan tindakan, dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan menjadi tindakan-tindakan yang lebih baik.
- d) Perbaikan kelembagaan, dengan perbaikan tindakan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha
- e) Perbaikan usaha, perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- f) Perbaikan lingkungan, perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

- g) Perbaiki kehidupan, tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan akan dapat memperbaiki keadaan setiap kehidupan keluarga dan masyarakat.
- h) Perbaiki masyarakat, keadaan dalam kehidupan masyarakat yang lebih baik akan didukung oleh lingkungan yang lebih baik juga, diharapkan akan terjadi kehidupan masyarakat yang lebih baik (Mardikanto & Soebiato, 2012: 109–112).

Menurut Agus Syafi'i dalam (Suharto, 2014) tujuan pemberdayaan masyarakat merupakan membangun kemampuan masyarakat serta mendirikan masyarakat untuk mengubah diri ke arah yang lebih kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pada hakekatnya pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memperluas horizon suatu pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat di berdayakan guna memilih dan melihat sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupannya.

8. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat, tidak luput dari prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Menurut beberapa ahli, terdapat empat prinsip, yaitu :

a. Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip utama yang menjadi landasan program pemberdayaan masyarakat. Adanya kesetaraan atau kesamaan derajat antara masyarakat beserta lembaga yang mengadakan program pemberdayaan masyarakat. Dalam prinsip kesetaraan ini, harus ada kesinambungan antara pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki sehingga terciptanya proses saling menolong, saling menggali ilmu, saling memberikan bantuan, dan saling bertukar suka duka kehidupan.

b. Partisipasi

pemberdayaan bersifat keterlibatan, dijalankan, dipersiapkan, diamati dan dinilai oleh masyarakat. Ketika mengikutsertakan masyarakat dalam

pemberdayaan maka masyarakat memerlukan waktu dan pendampingan. Artinya, dalam melakukan kegiatan tersebut masyarakat memerlukan pengarahan dari pendamping untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan tujuan, masyarakat tersebut mampu memiliki suatu kemandirian.

c. Kemandirian dan keswadayaan

Prinsip keswadayaan ini, lebih mengedepankan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pada prinsip ini tidak memandang bahwa orang miskin tidak memiliki suatu kemampuan, hanya saja ia memiliki kemampuan yang kecil. Akan tetapi mereka memiliki suatu ilmu pengetahuan cukup banyak, terkait kondisi di lingkungannya, rintangan yang pernah dialami, mempunyai kemampuan bekerja dan merupakan salah satu masyarakat yang lebih mematuhi aturan yang ada. Maka dari itu, orang yang tidak berdaya membutuhkan suatu dampingan dalam mengembangkan suatu potensi yang selama ini dimiliki mengarahkan kepada mereka agar tidak selalu ketergantungan terhadap bantuan orang lain.

d. Berkelanjutan

Dalam melakukan suatu kegiatan, tentu memerlukan suatu rancangan. Sama halnya ketika akan merancang program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan agar program tersebut terus berlanjut sekalipun tidak memiliki pendamping. Sehingga peran masyarakat diharapkan lebih dominan demi terciptanya suatu kemandirian dalam mengelola kegiatan-kegiatan yang lainnya. Perlu diketahui jika kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan secara bertahap sehingga mampu menciptakan proses saling menolong, saling menggali ilmu, saling memberikan bantuan, dan saling bertukar suka duka kehidupan. Dari hal tersebut maka kita bisa melihat hasil apa yang bisa didapatkan (Maryani&Nainggolan , 2019: 8-12).

9. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi, dalam pemberdayaan ada beberapa tahapan yang harus dilalui agar suatu program pemberdayaan bisa terlaksana dan berjalan dengan semestinya, yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemfomalisasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini ada dua tahapan utama yang harus dilaksanakan, yaitu tenaga pemberdaya yang dilakukan oleh community woker, serta penyiapan lapangan yang dasarnya diusahakan dan dilakukan secara non-direktif.

b. Tahap Pengkajian

Tahap ini proses pengkajian dilakukan secara individu melalui kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini pemberdaya harus berusaha mengidentifikasi masalah (kebutuhan) yang di miliki dan sumber daya yang ada pada klien.

c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Pada tahap ini pemberdaya sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif melibatkan masyarakat agar mampu berfikir tentang masalah yang terjadi dan bagaimana cara menanganinya. Pada tahap ini masyarakat memikirkan alternatif suatu program dan kegiatan apa yang bisa dilakukan

d. Tahap pemfomalisasi rencana aksi

Pada tahap ini pemberdaya membantu kelompok masyarakat menentukan program serta kegiatan yang akan dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Pemberdaya juga membantu memfomalisasikan pikiran masyarakat dalam bentuk tertulis terkait dengan pembuatan proposal diajukan ke penyandang data.

e. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini upaya pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai tokoh utama diharapkan mampu menjaga berlangsungnya program yang telah dikembangkan. Pada tahap ini baik masyarakat dan pemberdaya harus saling bekerja sama, karena sesuatu yang telah direncanakan dengan baik sebelumnya bisa jadi melenceng saat terjun langsung dilapangan.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini proses evaluasi dari pemberdaya dalam program yang sedang berjalan melibatkan masyarakat juga, dengan keterlibatan masyarakat diharapkan mampu membentuk suatu komunitas guna pengawasan secara internal dalam jangka pendek. Dalam jangka waktu panjang dapat membangun hubungan masyarakat dengan mampu menggunakan sumber daya yang ada.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sesuai dengan sasaran. Tahap ini program harus segera berhenti (Suharto, 2014: 63).

G. Kelompok Wanita Tani

1. Definisi Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani adalah organisasi atau sekelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga untuk belajar dengan cara mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian dan berpartisipasi dalam pembangunan kearah lebih baik (Taufiq, 2018: 113).

Seiring berjalannya waktu kelompok tani yang biasanya didominasi oleh laki-laki kini sudah berkembang dan tumbuh menjadi inovasi baru kelompok yang beranggotakan para perempuan sebagai wadah bagi kaum

wanita untuk lebih berkembang di bidang pertanian. Tumbuhnya kelompok wanita tani merupakan swadaya yang di kelola sebagai tempat memberdayakan, mengembangkan sumber daya manusia maupun sumber daya alam sebagai usaha pengoptimalan potensi yang ada (Margayaningsih, 2020: 55). Kelompok wanita tani dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat kaum perempuan dalam usaha di bidang pertanian sebagai proses pembangunan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Dengan kelompok wanita tani masyarakat dapat meningkatkan kemampuan baik dalam keterampilan, pengetahuan, dan kerjasama dalam kelompok sebagai tujuan meningkatkan usaha tani yang lebih baik.

Dengan adanya kelompok wanita tani diharapkan dapat menjadi gerakan baru bagi anggota kelompok dan membawa perubahan dalam meningkatkan usaha dibidang pertanian dalam kelompok dan masyarakat desa, selain itu kelompok tani dapat meningkatkan usaha tani yang dimiliki setiap anggotanya. Kelompok tani juga dapat menjadi media dalam mengembangkan usaha tani sebagai bentuk kerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan yang dicapai, dengan menjadi media pengembangan usaha dapat meningkatkan solidaritas dan partisipasi antara anggota kelompok dengan masyarakat usaha tani yang saling bekerjasama (Thias, 2020: 19).

2. Fungsi Kelompok Wanita Tani

Menurut Santosa dalam (I made, 2016:2) menyatakan keberadaan kelompok tani memiliki fungsi, adapun fungsinya sebagai berikut :

a. Kelompok sebagai kelas belajar

Mengandung pengertian bahwa kelompok tani sebagai media interaksi belajar antara para wanita, mereka dapat melakukan proses interaksi yang dapat memberikan suatu penambahan pengetahuan bagi antar anggota.

b. Kelompok sebagai wadah kerjasama

Kerjasama bukan hanya membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri melainkan keluar bahkan kerjasama dengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan. Kerjasama ini sangat penting dibutuhkan untuk pencapaian rencana kerja yang telah dibuat jauh-jauh hari.

c. Kelompok sebagai unit produksi

Yakni fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, yang berarti mengolah sumber daya menjadi barang atau jasa yang dapat didistribusikan dan menghasilkan keuntungan.

d. Kelompok sebagai Organisasi kegiatan bersama

Dengan berkelompok maka para wanita tani diharapkan belajar mengorganisasikan kegiatan-kegiatan bersama-sama, yaitu dengan membagi pekerjaan dan mengkoordinasi pekerjaan dengan mereka mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan mereka.

e. Kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana

Kelompok wanita tani adalah kumpulan para wanita yang mempunyai hubungan atau interaksi yang nyata, mempunyai daya tahan dan struktur tertentu, berpartisipasi bersama dalam suatu kegiatan. Hal ini tidak terwujud tanpa adanya kesatuan kelompok tersebut (I made, 2016:2).

H. Hidroponik

1. Definisi Hidroponik

Hidroponik merupakan istilah untuk cara bertanam tanpa memanfaatkan tanah. Bertanam secara hidroponik dilakukan menggunakan media pasir, kerikil, arang sekam maupun media lain selain tanah. Hidroponik juga dapat dilakukan dengan media air, tanpa campuran media lainnya (Sutanto, 2015: 2).

Secara bahasa hidroponik berasal dari bahasa Yunani, yakni *hydro* yang memiliki makna air dan *ponos* yang diartikan daya atau kerja. Dapat diartikan hidroponik merupakan air yang berdaya/berkerja. Kata “berdaya/bekerja” kemudian berkembang menjadi budi daya. Sehingga hidroponik diartikan sebagai pengelolaan air sebagai media tanaman untuk tumbuh dan kebutuhan unsur hara yang diperlukan dilarutkan dalam air (Herwibowo & Budiana, 2014: 14).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hidroponik merupakan budidaya tanaman dengan pemanfaatan media tanam selain tanah dimana pemberian nutrisinya dialirkan bersama air. Teknologi hidroponik merupakan pendukung pemanfaatan lahan non pertanian dengan intensifikasi pertanian. Teknologi hidroponik merupakan pengembangan baru dalam budidaya tanaman yang tidak memanfaatkan tanah namun nutrisi, air, serta bahan yang menyerap air sebagai media tanam. Teknologi ini dapat mengurangi tingkat kondisi lingkungan yang kurang ideal bagi tanaman (Dewanti, 2017).

Hidroponik dapat dikembangkan diberbagai tempat baik di kota, di desa, lahan terbuka maupun diatas gedung sekalipun karena itulah hidroponik dapat dikatakan salah satu sistem pertanian fleksibel. Kurangnya lahan, kondisi tanah tidak subur, hama serta penyakit tanaman yang tak terkendali, terbatasnya sediaan air, musim tidak menentu dan hasil panen yang tidak seragam dapat diatasi melalui sistem pertanian hidroponik. Hidroponik dapat diterapkan sepanjang tahun karena itulah hasil panen tidak dikhawatirkan jatuh. Hasil produk tanaman dengan media hidroponik relatif lebih bersih, tanaman tidak terpapar hujan, serangan hama dan penyakit, pertumbuhan tanaman pun lebih baik dengan produktivitas tinggi (Junia, 2017).

2. Kelebihan dan Kekurangan Hidroponik
 - a. Kelebihan
 - 1) Tanaman lebih sehat

Tanaman yang dihasilkan dari hidroponik lebih sehat karena tidak menggunakan pestisida. Hal ini berbeda dengan tanaman yang berada di tanah yang harus disemprot pestisida.

2) Penggunaan lahan lebih efisien

Sistem hidroponik memiliki pengaturan yang dapat disesuaikan dengan jenis tanaman. Sehingga Jumlah tanaman yang ditanam lebih banyak dan dapat menyesuaikan dengan lahan yang dipergunakan untuk tanam hidroponik.

3) Produksi tanaman yang dihasilkan lebih banyak

Bertanam dengan sistem hidroponik mampu menghasilkan jumlah produksi yang lebih banyak. Dengan masa tanam yang relatif singkat membuat tanaman hidroponik dapat ditanam secara berkali-kali untuk berproduksi.

4) Air dan pupuk lebih efisien

Dalam sistem hidroponik penggunaan air dapat dikontrol berdasarkan kebutuhan tanaman dan jumlah nutrisi diukur sesuai dengan jenis tanaman (Setiawan, 2017: 10–11)

b. Kekurangan

1) Memerlukan modal besar

Kebanyakan peralatan yang dipergunakan tidak dapat diproduksi sendiri sehingga pengeluaran untuk memulai melakukan tanam dengan sistem hidroponik memerlukan biaya yang tidak sedikit.

2) Perawatan rutin.

Untuk memperoleh kualitas tanam hidroponik yang baik penggunaan larutan nutrisi dan air harus dikontrol sesuai kebutuhan tanaman. Apabila tanaman kekurangan nutrisi tanaman tidak tumbuh dengan sempurna (Aini&Azizah, 2018: 6–8).

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Penusupan

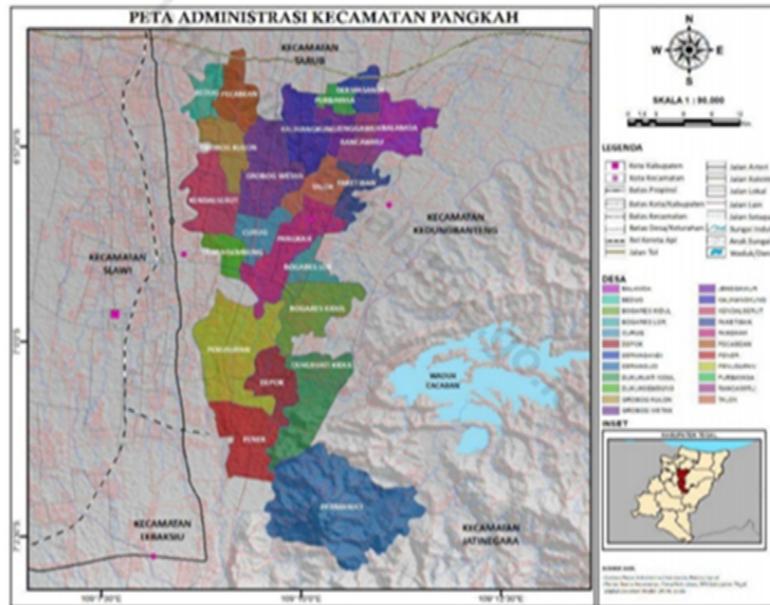
1. Kondisi Geografi

Secara geografis Desa Penusupan terletak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Luas Desa Penusupan sekitar 774, 553 Ha. Dengan jarak dari Kecamatan 5 km dan dari Kabupaten 8 km dengan batas-batas wilayahnya :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Kagok
2. Sebelah Timur : Desa Depok
3. Sebelah Selatan : Desa Pener
4. Sebelah Barat : Desa Dukuhsalam, Desa Pandawa

Sumber: Profile Desa Penusupan dalam <https://penusupan.desa.id/>

Gambar 3.1
Peta Desa Penusupan



Sumber: BPS Kabupaten Tegal 2022

Berdasarkan gambar peta diatas, Desa Penusupan terletak di wilayah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, tepatnya terletak 5 Km dari pusat kecamatan, dan 8 Km dari Kabupaten Tegal. Luas Desa Penusupan sebesar

774, 553 Ha. Wilayah Desa Penusupan terbagi menjadi 41 RT. Adanya kondisi wilayah sebagai indikator pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki dalam daerah maupun pedesaan (Sumber : Profile Desa Penusupan dalam <https://penusupan.desa.id/>).

10. Kondisi Demografi

Desa Penusupan terletak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang terbagi menjadi 41 RT dan 9 RW. Berdasarkan data yang diterima dari laporan Desa Penusupan yang sesuai perkembangan kependudukan pada November 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	4.753
2	Perempuan	4.551
	Total	9.304

Sumber : Data Monografi Desa Penusupan Tahun 2021

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Penusupan sejumlah 9.304 jiwa, yang terbagi antara penduduk laki-laki sebanyak 4.753 dan 4.551 jiwa penduduk perempuan. Dari banyaknya jumlah penduduk perempuan di Desa Penusupan kebanyakan hanya sebagai ibu rumah tangga. Jadi dalam kegiatannya mereka sering berada di rumah dan bisa melakukan kegiatan penanaman sayur dengan memanfaatkan lahan disekitar rumah (Sumber: Data Monografi Desa Penusupan Tahun 2021).

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	Tidak / Belum sekolah	1.782
2	Belum tamat SD	862
3	Tamat SD	2.835
4	SLTP/Sederajat	1.541
5	SLTA/Sederajat	1.745

6	Diploma/Sederajat	39
7	Akademi/Diploma III	118
8	Diploma I/Strata I	367
9	Strata I	13
Total		9.302

Sumber : Data Monografi Desa Penusupan 2021

Pendidikan sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan suatu daerah. Dari tabel data penduduk Desa Penusupan Kecamatan Pangkah yang dilihat dari tingkat pendidikannya dapat dikatakan bahwa di Desa Penusupan masih perlu ditingkatkan kembali kualitas pendidikannya. Melihat data tersebut kelulusan paling banyak masyarakat Desa Penusupan yaitu lulusan SD/Sederajat dengan jumlah 2.835 orang.

Oleh karena itu, perlunya tambahan pendidikan non formal untuk masyarakat Desa Penusupan agar pola berfikir mereka bisa mengikuti perkembangan jaman dan tidak terlalu tertinggal karena faktor pendidikan formal. Mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan mengikuti pelatihan maupun program pemberdayaan yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Penusupan (Sumber : Data Monografi Desa Penusupan Tahun 2021).

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Profesi	Jumlah
1	PNS	103
2	TNI/POLRI	13
3	Petani/Pekebun	61
4	Karyawan swasta	502
5	Buruh harian lepas	919
6	Pensiunan	62
7	Pedagang	381
8	Wiraswasta	1.329

Sumber: Data Monografi Desa Penusupan Tahun 2021

Sesuai tabel diatas, penduduk Desa Penusupan memiliki pekerjaan atau mata pencaharian yang bermacam-macam. Diantaranya petani 61 jiwa,

pegawai negeri sebanyak 109 jiwa, TNI/POLRI sebanyak 13 jiwa, buruh harian lepas sebanyak 919, karyawan swasta sebanyak 502 jiwa, pensiunan sejumlah 62 jiwa, pedagang sebanyak 381, dan wiraswasta sebanyak 1.329 jiwa (Sumber: Data Monografi Desa Penusupan Tahun 2021).

I. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

1. Sejarah Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

Kelompok Wanita Tani (KWT) Godong Ijo merupakan wadah bagi perempuan khususnya para ibu rumah tangga tepatnya di RW 05 Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Kelompok ini dibentuk secara swadaya dan swadana untuk menciptakan lingkungan hijau dan pemanfaatan lahan dengan menanam berbagai macam sayuran untuk kebutuhan sehari-hari. Sebelum terbentuknya KWT ini sudah lebih dulu selaku ketua kelompok ibu Rita memiliki kesukaan kegiatan menanam sayur yang dilakukan di rumahnya. Saat panen sayur tiba ibu Rita selalu membagikan hasil panen ke tetangga sekitar rumah. Hal ini tentunya menimbulkan ketertarikan para tetangga untuk bisa menanam sayuran di rumahnya. Terbentuknya KWT Godong Ijo ini didorong oleh kesadaran serta keinginan yang kuat para ibu rumah tangga untuk belajar dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan untuk kemandirian pangan.

Kelompok Wanita Tani Godong Ijo didirikan sejak 1 Januari 2018. Mulai aktif kegiatan pada tahun 2020 dimana semua anggota dan Pemerintah Desa bersama-sama melakukan kegiatan penghijauan dipekarang rumah warga masing-masing. Untuk memfokuskan kegiatan kelompok, pemdes mengamanatkan lahan desa seluas $\pm 1.000 \text{ M}^2$ agar dapat dimanfaatkan oleh kelompok wanita tani Godong Ijo untuk aktivitas bercocok tanam dengan segala macam tanaman baik secara konvensional maupun secara modern. Ibu Rita Mudji merupakan seorang penggagas utama dibuatnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Godong Ijo yang sekaligus menjadi ketua kelompok. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Godong Ijo merupakan satu-satunya KWT yang ada di Desa Penusupan. Untuk itu ibu Rita selaku ketua kelompok berharap dengan dibuatnya Kelompok Wanita Tani di Desa Penusupan sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat khususnya para ibu rumah tangga agar lebih produktif serta dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan (Hasil wawancara ibu Rita pada tanggal 28 Desember 2022).

11. Maksud dan Tujuan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

- a. Menjadi desa yang mandiri pangan dan tidak tergantung pada pasar
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman
- c. Meningkatkan keterampilan dan sikap dalam pemanfaatan lahan pekarangan guna mengembangkan potensi pangan lokal
- d. Sebagai modal dasar pengetahuan bagi siswa sekolah dasar maupun sederajat
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga
- f. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Laporan profile Kelompok Wanita Tani Godong Ijo 2021).

12. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

- a. Visi Kelompok wanita tani Godong Ijo
Mewujudkan kesejahteraan keluarga yang mandiri dengan pertanian produktif yang bernilai tambah dan berkelanjutan.
- b. Misi Kelompok wanita tani Godong Ijo
 - 1) Menetapkan ketahanan pangan melalui peningkatan peranan wanita dalam kelembangan pertanian
 - 2) Meningkatkan wawasan pengetahuan masyarakat, khususnya bagi anggotanya tentang penganekaragaman pola konsumsi pangan berbasis pangan lokal.
 - 3) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam pengembangan teknologi pengolahan pangan

- 4) Memiliki kegiatan usaha produktif dan mampu mengembangkan potensi sumber daya lokal dalam kegiatan yang berorientasi agribisnis
- 5) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi, berimbang dan aman.
- 6) Meningkatkan nilai tambah, nilai sosial, pendapatan dan kesejahteraan bagi keluarga (Laporan profile Kelompok Wanita Tani Godong Ijo 2021).

13. Struktur Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

Kelompok Wanita Tani (KWT) Godong Ijo memiliki struktur organisasi yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan yang ada di kelompok agar dapat berjalan dengan baik serta mewujudkan suasana yang tertib, teratur, dan lancar dalam menjalankan kegiatan. Berikut struktur organisasi Kelompok Wanita Tani Godong Ijo:

Tabel 3.4
Keperguruan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung (kepala Desa)	Guntur Zagiati
2	Ketua	Rita Mudji
3	Sekretaris	Ari wahyuning
4	Bendahara	Sulasmi
5	Seksi Kebun Bibit	Eko setiowati
6	Seksi Optimasi Pekarangan	Wahyuni
7	Seksi Usaha	Nipah
8	Seksi Pengembangan Pangan Lokal	Mudri
9	Kemitraan	Nurlela

Sumber: Data Profile Kelompok Wanita Tani Godong Ijo 2021

14. Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

Anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo berjumlah 30 anggota. Namun berdasarkan hasil wawancara kepada sekretaris kelompok yakni ibu sulasmi, anggota kelompok yang aktif berjumlah 15 orang. Berikut daftar nama anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo:

Tabel 3.5
Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

N o	Nama	Jabatan
1	Rita mudji	Ketua
2	Ari wahyuni	Bendahara
3	Sulasmi	Sekretaris
4	Eko setiowati	Anggota
5	Nurlela	Anggota
6	Mudriyah	Anggota
7	Witati	Anggota
8	Ina	Anggota
9	Desi	Anggota
10	Tasripah	Anggota
11	Puji rahayu	Anggota
12	Weti	Anggota
13	Suratmi	Anggota
14	Sufiyati	Anggota
15	Noviyanti	Anggota

Sumber: Hasil wawancara Ibu Wahyuning selaku sekretaris KWT pada tanggal 1 Januari 2023

15. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

Kegiatan yang dilakukan dalam Kelompok Wanita Tani Godong Ijo ini melalui pendampingan dan penyuluhan yang diberikan oleh tenaga pendamping dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tegal yaitu bapak Dian diantaranya rumah bibit, demplot, budidaya sayuran, pemasaran, dan pelatihan. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai kegiatan tersebut :

a. Rumah bibit

Kelompok Wanita Tani Godong Ijo memanfaatkan lahan yang berada persis disebelah timur sekretariat kelompok. Lahan tersebut dimanfaatkan untuk membangun rumah bibit guna terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat. Rumah bibit kelompok berukuran 6 x 4 m² serta bangunannya terbuat dari rangka baja ringan diharapkan kuat dan dapat bertahan lama. Lahan yang digunakan untuk membangun rumah bibit merupakan lahan milik ibu Rita selaku ketua kelompok

yang dimanfaatkan sedemikian rupa oleh kelompok wanita tani Godong Ijo.

Gambar 3.2
Rumah Bibit KWT Godong Ijo



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

Dibuatnya rumah bibit ini bertujuan untuk menyediakan berbagai macam bibit tanaman sayuran untuk anggota kelompok dan masyarakat. Sehingga diharapkan baik anggota maupun masyarakat dapat menanam sayuran di masing-masing rumah. Bibit tanaman terdiri dari bibit cabai, tomat, sawi, pokcay. Bibit yang diproduksi oleh kelompok wanita tani Godong Ijo nantinya akan dipasarkan pada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat dapat menanam sayuran dirumah sehingga produksi dan konsumsi sayuran pada masyarakat

akan meningkat (Hasil wawancara ibu Wahyuning pada tanggal 1 Januari 2023).

b. Demplot

Demplot merupakan metode penyuluhan dengan membuat lahan percontohan bagi petani. Hal ini dilakukan untuk membuka lahan pertanian baru yang kemudian diolah bersama oleh anggota kelompok. Disini anggota kelompok wanita tani Godong Ijo di dampingi oleh pendamping lapangan untuk diberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan untuk bertani, cara menanam dan merawat tanaman dengan baik.

Gambar 3.3
Demplot Kelompok Wanita Tani Godong Ijo



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

Jenis tanaman sayur yang ada di demplot antara lain kangkung, pokcay, cabai hijau, cabai rawit, terong, tomat, dan kacang panjang.

Penanaman dilakukan dengan metode konvensional tanam tanah, dan polybag. Hasil panen dari demplot kelompok dijual serta hasil dari penjualan tersebut digunakan untuk membeli benih tanaman agar setelah panen dapat melakukan penanaman kembali.

“kita sudah sering panen sama nanem mbak. Pokoknya tiap kali habis panen kita lakukan penanaman lagi agar berkelanjutan dalam menghasilkan sayuran untuk kebutuhan sehari-hari” (wawancara dengan ibu Rita pada tanggal 28 Desember 2022).

Selama kelompok wanita Godong Ijo berdiri sudah beberapa kali melakukan panen dan tanam. Untuk menghasilkan sayuran yang mempunyai kualitas baik tentunya membutuhkan perawatan secara rutin. Dalam hal ini kelompok wanita tani membentuk jadwal piket untuk membersihkan lahan, merawat tanaman agar terhindar dari serangan hama. Secara rutin anggota kelompok mengecek masing-masing tanaman untuk menjaga kualitas warna dan hasil sayuran yang diinginkannya (Hasil wawancara ibu Sulasmi pada tanggal 29 Desember 2022).

c. Penanaman sayur di pekarangan rumah

Dengan dibentuknya kelompok wanita tani, mereka para anggota kelompok diharapkan mampu memanfaatkan pekarangan atau halaman rumah untuk ditanami berbagai jenis sayuran. Dengan menanam berbagai jenis sayuran di rumah, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi serta peningkatan konsumsi sayuran bagi anggota keelompok dan keluarga agar tercukupi dengan baik. Penanaman sayur dengan memanfaatkan pekarangan rumah ini diharapkan agar dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar produksi serta penjualan sayuran dan bibit tanaman berjalan dan terus meningkat.

Gambar 3.4
Penanaman sayur di pekarangan rumah



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

Jenis sayuran yang ditanam seperti cabai, terong, tomat, caisim, pokcay penanaman dilakukan dengan media polybag. Dengan dilakukannya penanaman sayuran dirumah selain bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan sayur mempunyai tujuan lain seperti meningkatkan produksi sayuran, meningkatkan kemandirian dan keterampilan anggota dalam bercocok tanam serta mampu memanfaatkan lahan dengan baik, dan anggota bebas untuk berkreasi dalam memanfaatkan pekarangan maupun halaman rumahnya secara kreatif (Hasil wawancara ibu Rita pada tanggal 28 Desember 2022).

d. Pemasaran

Setelah melakukan penanaman sayur, kegiatan selanjutnya yakni memasarkan hasil panen. Para anggota menyortir sayuran yang sekiranya bagus untuk dipasarkan. Penjualan sayuran dilakukan dikebun maupun di tempat-tempat tertentu ketika sedang ada kegiatan. Masyarakat sekitar yang sudah mengetahui hasil panen sayuran kelompok datang langsung ke kebun ketika sedang panen. Jenis sayuran hasil panen KWT seperti kangkung, kacang panjang, tomat, cabai. Hasil dari penjualan sayur sebagian masuk ke kas kelompok yang akan digunakan untuk membeli benih untuk ditanam dan

ditanam kembali. Pemasaran hasil panen sayuran KWT Godong Ijo masih dilakukan di sekitar Desa Penusupan.

Gambar 3.5
KWT Godong Ijo memasarkan hasil panen
kepada masyarakat



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

e. KWT berbagi

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif seseorang individu atau masyarakat dalam satu kegiatan tertentu. Partisipasi juga dapat berarti kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Bentuknya dapat berupa: Partisipasi dalam refleksi, khususnya menyumbangkan ide, pandangan, saran, kritik dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan.

Partisipasi tenaga, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela. Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana dan prasarana untuk keperluan fasilitas program. Partisipasi keterampilan, yaitu berupa mendukung keterampilan yang dimilikinya untuk mengembangkan program. Partisipasi sosial yaitu partisipasi dalam kegiatan sosial untuk kepentingan bersama (Huraerah, 2008).

Gambar 3.6
KWT berbagi pada keluarga stunting



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

Dalam hal ini kaitannya dengan upaya penanganan stunting di Desa Penusupan, partisipasi para anggota kelompok wanita tani Godong Ijo keterlibatan aktif mereka berupa tenaga dan materi berupa penanaman sayuran yang kemudian dibagikan kepada keluarga stunting di wilayah mereka. Jenis sayurannya dalah kangkung, tomat, terong, timun (Hasil wawancara ibu Wahyuning pada 1 januari 2023).

f. Wisata edukasi

Kelompok Wanita Tani Godong Ijo menjadi salah satu tempat yang didatangi untuk wisata edukasi oleh masyarakat dari pelajar maupun umum sekitar Desa Penusupan maupun luar Desa yang datang untuk belajar mengenai bercocok tanam di kebun KWT. Seperti yang diungkapkan ibu Sulasmi sebagai berikut:

“biasanya yang berkunjung kesini itu anak-baka sekolah TK, SD, SMP, SMA. Tapi yang paling sering anak TK buat belajar berkebun disini. Kegiatan pertama kalo ada wisata edukasi yang belajar di sini ada pembukaan, terus

sambutan dari ketua KWT, ketiga bisanya orang yang dateng pengen tau sejarahnya KWT gimana, terus mulai pengenalan jenis tanaman sayur yang ada dikebun, lanjut ke cara penyemamani, sampe panen bersama. Biasanya kalo penutupan acara kita kasih sayuran dari hasil panen bersama buat dibawa pulang, anak-anak pasti kan senang” (wawancara dengan ibu Sulasmi pada tanggal 29 Desember 2022).

Gambar 3.7
Wisata Edukasi KWT Godong Ijo



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

Berdasarkan penuturan ibu Sulasmi banyak pelajar dari berbagai tingkatan yang datang ke kebun Kelompok Wanita Tani Godong Ijo untuk belajar menanam sayur. Edukasi yang diberikan mulai dari bagaimana mempersiapkan dan mengolah lahan dengan baik, bagaimana pemilihan benih kualitas baik, penyemaian, perawatan tanaman, sampai masa panen. Semuanya bisa ditanyakan atau dipraktikkan langsung di kebun KWT Godong Ijo dan hasil panen bersama bisa dibawa pulang kerumah masing- masing.

g. Pelatihan

Pelatihan tentunya sangat dibutuhkan untuk anggota KWT Godong Ijo sebab tidak semua anggota kelompok berlatar belakang sebagai buruh tani, ada juga yang bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga

biasa. Pendidikan dalam bentuk pelatihan lebih disenangi oleh masyarakat untuk mempelajari ketrampilan, meningkatkan kreatifitas, kualitas skill yang dimiliki, mengembangkan potensi yang mereka miliki, serta mengembangkan kemandirian.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Godong Ijo bekerjasama dengan dinas pertanian setempat dan pendamping lapangan bertujuan untuk membekali pengetahuan serta keterampilan kepada anggota Kelompok. Adapun pelatihan-pelatihan yang dilakukan seperti pelatihan pengolahan pasca panen, pelatihan hidroponik, pelatihan pengemasan produk sayuran. Berikut akan dijelaskan pelatihan-pelatihan tersebut:

a) Pelatihan olahan pasca panen

Kelompok Wanita Tani Godong Ijo mengikuti pelatihan bimtek pengolahan hasil pertanian untuk bekal kelompok dalam meningkatkan nilai jual dari hasil pertanian. Dalam kegiatan tersebut Kelompok Wanita Tani Godong Ijo belajar mengolah hasil panen menjadi berbagai macam olahan seperti jahe diolah menjadi minuman instan, pembuatan bolu dari buah mangga. Kelompok Wanita Tani Godong Ijo selalu mengikuti pelatihan baik itu dari Dinas Pertanian maupun dari luar dinas.

Gambar 3.8
Pelatihan Olahan Pasca Panen



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

b) Pelatihan hidroponik

Dalam pelatihan ini bekerja sama dengan Dinas DP3A Kabupaten Tegal (Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak) dalam program PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) yakni suatu upaya peningkatan kualitas hidup dan pemenuhan hak ekonomi perempuan melalui penguatan produktivitas ekonomi perempuan dalam rangka mengurangi beban biaya kesehatan dan pendidikan keluarga miskin. Dalam hal ini Kelompok Wanita Tani Godong Ijo diberikan pelatihan mengenai tahapan budidaya sayuran hidroponik. Hidroponik sendiri merupakan budidaya sayuran dengan memanfaatkan air pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.

Dalam pelatihan ini anggota kelompok diberikan materi mengenai dasar-dasar hidroponik, alat dan bahan yang dibutuhkan, cara menanam, pembuatan nutrisi hingga masa panen. Manfaat dari pelatihan ini membuat anggota kelompok mengenal sayuran bebas pestisida dan ramah lingkungan, tidak membutuhkan lahan luas karena tidak membutuhkan tanah, pengendalian nutrisi lebih sederhana sehingga nutrisi dapat diberikan secara lebih efektif dan efisien, tanaman tumbuh lebih cepat dan memberikan hasil panen sayuran yang mempunyai kualitas baik (Hasil wawancara ibu Rita pada 28 Desember 2022).

c) Pelatihan pengemasan produk sayur

Dalam pelatihan ini terlaksana atas kerjasama BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Pelatihan ini diikuti oleh anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo dan didampingi oleh penyuluh lapangan. Dalam pelatihan ini dipraktekkan cara mengemas berbagai macam sayuran seperti kembang kol, tomat, sawi hijau, kangkung dengan menggunakan plastik biasa maupun wrap dan diberi label.

Diharapkan dengan adanya pelatihan pengemasan produk sayur, nantinya Kelompok Wanita Tani Godong Ijo dapat terampil dalam mengemas berbagai jenis sayuran agar lebih higienis dan memiliki nilai jual lebih (Hasil wawancara ibu Sulasmi pada 29 Desember 2022).

Gambar 3.9
Pelatihan pengemasan produk sayuran



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

J. Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui Pengembangan Hidroponik

Pemberdayaan merupakan proses pembangunan pada masyarakat agar berinisiatif melakukan kegiatan sosial guna memperbaiki situasi kondisi pada diri sendiri maupun kelompok. Pemberdayaan akan terlaksana dengan baik apabila masyarakat ikut berpartisipasi didalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Keberhasilan progam pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh pihak-pihak pemberdaya, tetapi masyarakat yang diberdayakan juga sadar untuk mengubah kondisi dan situasi kearah yang lebih baik dari kondisi sebelumnya (Maryani, 2019: 17).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah yang dapat menjadi harapan bagi keluarga petani, karena sumber daya yang dimiliki dapat dijadikan sebagai wadah khusus bagi perempuan petani dalam upaya pemberdayaan. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan perempuan bisa

lebih mandiri dalam menopang perekonomian keluarga meski hanya bekerja dari rumah dengan memanfaatkan lahan yang terbatas. Peranan dari KWT sangat penting sehingga anggota keluarga yang terlibat dalam kelompok tersebut dapat menggali potensi yang dimiliki oleh wanita sebagai suatu upaya pemberdayaan.

Dalam kegiatan penanaman hidroponik ini juga tidak lepas dari partisipasi masyarakat khususnya para ibu-ibu yang tergabung dalam KWT. Pengembangan hidroponik ini muncul karena keterbatasan lahan yang dimiliki KWT. Sebelumnya, KWT sendiri sudah melakukan kegiatan penanaman sayur dengan cara konvensional, akan tetapi seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut sempat terhenti, karena selama ini lahan yang digunakan untuk belajar kelompok adalah milik orang lain. Jadi kelompok menyewa tanah tersebut untuk dijadikan lahan belajar. Apabila pemilik tanah sewaktu-waktu ingin menggunakannya maka lahan belajar pun harus pindah.

Hal ini menjadikan masalah baru bagi KWT karena kegiatan produksi sayur sempat terhenti. Penerapan budidaya sayur hidroponik diterapkan di kebun lahan sebagai demplot KWT Godong Ijo. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya membutuhkan beberapa tahapan sesuai dengan kondisi kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Adapun proses yang dilakukan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik di Desa Penusupan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan persiapan awal yang terdapat dua tahapan yang harus dilakukan yaitu penyiapan petugas. Yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan *community worker* dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara *nondirektif*. Dua tahapan ini menjadi sangat penting karena tujuan dari tahapan adalah untuk menyamakan pandangan mengenai cara pendekatan apa yang dipilih untuk melakukan suatu pemberdayaan dan persiapan lapangan.

a. Tahap Persiapan Petugas

Proses penyiapan petugas tahapan ini yang pertama kelompok wanita tani (KWT) Godong Ijo bersama penyuluh Dinas Pertanian mengadakan penyuluhan. Tujuan dari penyuluhan tersebut guna mewujudkan kemandirian petani perempuan di Desa Penusupan dalam binaan Dinas Pertanian Kabupaten Tegal dengan membentuk kelompok wanita tani sebagai wadah untuk belajar mengeskpresikan kemampuan. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat berpartisipasi dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Seperti yang disampaikan oleh ibu Rita selaku ketua kelompok sebagai berikut:

“berawal dari saya yang gemar menanam sayuran dirumah untuk kebutuhan sehari-hari. Kalo lagi panen hasilnya tak bagi ke tetangga, dari situ ibu-ibu mulai tertarik pengen belajar buat nanem sayur. Akhirnya saya berinisiatif pengen buat kelompok yang berfokus dalam bidang pertanian yang beranggotakan para ibu rumah tangga agar lebih produktif, banyak ibu-ibu disini yang tidak bekerja serta memiliki waktu luang, ditambah disini juga belum ada kelompok wanita tani”(wawancara dengan ibu Rita pada tanggal 28 Desember 2022).

Pada tahap ini ibu Rita didampingi penyuluh melakukan pengamatan terhadap sasaran dari pemberdayaan yakni dengan para ibu rumah tangga yang ada di sekitar RW 005 Desa Penusupan untuk memberikan pandangan mengenai pembentukan kelompok dan manfaat jika bergabung dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) itu apa, dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada agar lebih produktif. Pendapat serupa di katakan oleh ibu Tasripah selaku anggota KWT Godong Ijo:

“..terus ibu-ibu punya rencana pengen buat kelompok tani.kebetulan saya juga ada waktu senggang tertarik pengen ikut juga biar ada kegiatan lah”(wawancara dengan ibu Tasripah pada tanggal 29 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa penyiapan petugas lapangan yang sudah berpengalaman memiliki

peranan penting dalam suatu kegiatan, sehingga tujuan dari program pemberdayaan dapat tercapai.

Gambar 3.10
Kelompok Wanita Tani Godong Ijo



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

b. Tahap Penyiapan Lapangan

Suatu kegiatan memerlukan sarana dan prasana yang memadai, sehingga pelaksanaan suatu program yang akan dijalankan oleh petugas sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan. Persiapan lapangan sama pentingnya dengan persiapan petugas karena lokasi memberi pengaruh penting dalam kelangsungan proses pemberdayaan. Untuk itu jika pelaksana sudah dipersiapkan sementara tempat atau lapangan belum memadai maka kegiatan yang dijalankan mengalami hambatan. Tahap persiapan lapangan ditahapan ini Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melakukan upaya dalam menentukan lokasi untuk melakukan proses pemberdayaan. Penyiapan lahan yang akan di jadikan lokasi untuk belajar kelompok adalah milik ketua kelompok yaitu ibu Rita, Karena Kelompok Wanita Tani belum mempunyai lahan sendiri untuk kegiatan bertani. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Wahyuning sebagai berikut:

“karena kwt belum punya lahan, dulu sewa lahan untuk kegiatan, sewaktu-waktu yang punya lahan ingin

menggunakannya ya kita harus pindah. sekarang untuk kegiatan kwt pakai lahan punya bu rita. Awalnya kita mau sewa lahan milik orang lain, terus bu rita mengusulkan pake lahan punya saya saja buat kegiatan kwt”(wawancara dengan ibu Wahyuning pada tanggal 1 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tahap persiapan lapangan untuk sementara menggunakan lahan milik ibu Rita. Hal ini tentunya telah disepakati oleh semua pengurus dan anggota kelompok. Walaupun KWT belum memiliki lahan sendiri. Namun tahapan persiapan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo dapat dilaksanakan dengan baik mulai dari persiapan petugas dan penyiapan lapangan yang akan digunakan untuk pengembangan pertanian hidroponik sayuran.

Gambar 3.11
Persiapan lahan budidaya hidroponik



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

16. Tahap Pengkajian

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada pada masyarakat. Pada tahap ini pendamping melakukan identifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki kelompok serta mengkaji potensi wilayah yang dimiliki. Pertemuan dilakukan di rumah ibu Rita, dimana pertemuan dilakukan atas permintaan ketua kelompok kepada anggota agar dapat

menyimpulkan kendala saat ini yang dialami Kelompok Wanita Tani Godong Ijo. Tujuan diadakannya pertemuan ini sebagai wadah penyampaian dan menganalisis masalah. Pada pertemuan ini Kelompok Wanita Tani Godong Ijo mengadakan diskusi terhadap masalah yang terjadi, sehingga dapat memaparkan masalah yang ada secara bersama-sama dan memperbaiki. Karena dalam tahap ini sangatlah penting adanya partisipasi kelompok dalam pengambilan keputusan. Pendamping bertindak sebagai fasilitator untuk membantu masalah yang dialami kelompok. Seperti yang disampaikan ibu Sulasmi sebagai berikut:

“kita (kwt) mengadakan diskusi bersama pendamping untuk membahas permasalahan yang dialami kwt. Kami saling memberikan pendapat, bertukar ide untuk menemukan solusinya. Dengan adanya pertemuan ini menjadi wadah buat nampung masalah-masalah yang ada kwt”(wawancara dengan ibu Sulasmi pada tanggal 29 Desember 2022).

Pada awal pembentukan KWT Godong Ijo memang belum punya lahan. Kemudian Pemerintah Desa memberikan bantuan dengan memfasilitasi tanah bengkok untuk berjalannya proses pemberdayaan pada KWT. Namun satu tahun kemudian Pemerintah Desa ingin menggunakan lahan tersebut untuk kegiatan yang lain. Alhasil lahan belajar KWT harus pindah. Seperti yang diungkapkan ibu Wahyuning sebagai berikut:

“dulu pas awal pembentukan kwt, pemdes memberikan bantuan dengan memfasilitasi kwt menggunakan tanah bengkok untuk kegiatan bertani, nah saat itu di demplot budidaya sayurnya masih konvensional. Namun setahun kemudian, kami diberi info bahwa lahan tersebut akan digunakan untuk pembangunan yang lain. Mau gamau kwt harus pindah lahan belajar. Kegiatan kami sempat berhenti karena pada saat itu kami belum ada lahan lagi untuk kegiatan. Akhirnya kami pindah dan sekarang ini pakai lahannya bu Rita”(wawancara dengan ibu Wahyuning pada tanggal 1 Januari 2023).

Kegiatan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo sempat terhenti selama enam bulan dalam melakukan kegiatan budiaya sayur. Sehingga KWT terlihat kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan budidaya sayur,

karena sebelumnya Kelompok Wanita Tani Godong Ijo masih memiliki pandangan bahwa dalam budidaya sayur membutuhkan lahan pekarangan yang luas. Dalam pertemuan tersebut juga mempersiapkan para anggota agar lebih kreatif serta sadar akan permasalahan yang ada di wilayahnya dan juga mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan terhadap dirinya dan lingkungannya.

Dalam tahap pengkajian ini kelompok perlu mengetahui kebutuhan apa yang harus diselesaikan. Dalam hal ini perlu adanya diskusi agar dapat memberikan pendapat serta memutuskan kegiatan bersama yang akan dijalankan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Sejalan dengan yang diungkapkan ibu Rita sebagai berikut:

“supaya kegiatan yang ada di kelompok wanita tani godong ijo berjalan dengan lancar dan terarah, kita ada penyuluh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tegal untuk memberikan arahan, semangat, motivasi, dan memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuannya”(wawancara dengan ibu Rita pada tanggal 28 Desember 2022).

Proses pengkajian ini didampingi oleh bapak Dian selaku penyuluh dari Dinas Pertanian yang membantu dan mendampingi Kelompok Wanita Tani Godong Ijo agar lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan tujuannya. Dengan adanya tahap pengkajian diperlukannya kegiatan untuk menunjang proses pemberdayaan menjadi tidak salah sasaran.

17. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini petugas sebagai agen perubah secara partisipatif mencoba melihat kemampuan warga untuk berfikir tentang masalah yang akan dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Tahap ini Kelompok Wanita Tani Godong Ijo diharapkan dapat mengatasi masalah dan memikirkan program kegiatan yang akan dilakukan. Kelompok Wanita Tani mengadakan rapat diskusi yang biasanya dilakukan pada minggu ke-3 disetiap bulan dengan memberikan kesempatan kepada ibu-ibu yang

menjadi calon penerima kegiatan agar lebih aktif dalam memberikan suatu pendapat serta memutuskan bersama.

Setelah melakukan diskusi dan pemaparan kondisi yang dialami kelompok, membuat Kelompok Wanita Tani Godong Ijo sepakat mau dan berkeinginan diadakannya pemberdayaan agar menggerakkan anggota kelompok melalui proses kegiatan budidaya sayur hidroponik. Maka itu dibuatlah kesepakatan bersama tentang proses pemberdayaan yang akan dilakukan. Tentunya untuk memulai kegiatan penanaman hidroponik memerlukan kemampuan dasar yang harus dikuasai. Sebelum kegiatan dilakukan disepakati oleh anggota kelompok untuk diadakannya penyuluhan tentang hidroponik. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sulasmi sebagai berikut:

“karena masih banyak anggota yang belum paham hidroponik, sebelum memulai kegiatan kelompok diberikan penyuluhan terlebih dulu tentang hidroponik. Serta memberikan semangat dan motivasi juga ke anggota dalam kegiatan yang akan dilakukan” (wawancara dengan ibu Sulasmi pada tanggal 29 Desember 2022).

Dengan diadakannya penyuluhan untuk memberikan pengetahuan terhadap Kelompok Wanita Tani Godong Ijo seputar apa itu hidroponik, cara menanam, perawatan serta panen dengan tujuan memberi pengetahuan dan membentuk semangat pada KWT Godong Ijo terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

18. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan. Sehingga perlunya kerjasama antar petugas dan masyarakat yang akan menerima. Pada tahap pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo merencanakan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok melalui diskusi bersama anggota. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari penyuluhan dan pelatihan hidroponik. Tahapan pelaksanaan

kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan awal terhadap kelompok mengenai budidaya sayuran menggunakan metode hidroponik. Di Desa Penusupan sendiri jumlah lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pertanian sangat terbatas, untuk itu perlu dilakukan suatu cara yang memungkinkan KWT tetap melakukan aktivitas bercocok tanam. Pada kegiatan penyuluhan ini dijelaskan mengenai bagaimana cara membudidayakan sayur secara hidroponik, mulai dari tahap penyemaian hingga tahap perawatannya. Juga dijelaskan mengenai media tanam apa saja yang dapat digunakan sebagai media tanam hidroponik, perlengkapan dan peralatan apa saja yang digunakan dalam membuat instalasi hidroponik, benih apa saja yang dapat ditanam secara hidroponik.

b. Pelatihan

Pelatihan ini bertujuan agar Kelompok Wanita Tani Godong Ijo dapat memahami apa yang akan dilakukan dalam penanaman sayur hidroponik. Dalam pelatihan ini diawali dengan memberikan penjelasan mengenai budidaya sayuran menggunakan metode hidroponik. Materi yang diberikan berupa media tanam yang digunakan, benih apa saja yang dapat ditanam, cara perawatannya, dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Kemudian dijelaskan juga mengenai hal yang harus dilakukan dalam proses penyemaian. Yang pertama dilakukan dalam sebelum menyemai benih yakni merendam benih terlebih dulu. Pada pelatihan yang dilakukan menggunakan benih kangkung. Tujuannya benih kangkung direndam untuk mempercepat perkecambahan benih, direndam dahulu selama semalaman. Setelah itu persiapkan media tanam untuk benih menggunakan media rockwool. Benih kangkung diletakkan diatas rockwool yang sudah dilubangi kemudian disiram air hingga rockwool

basah. Diamkan benih selama beberapa hari hingga muncul 3-5 daun sehingga benih siap pindah tanam. Yang perlu disiapkan dalam proses pindah tanam adalah wadah tanam, air, netpot, nutrisi hidroponik. Dalam satu netpot berisi satu rockwool yang sebelumnya sudah memasukkan benih ke netpot, terlebih dulu siapkan larutan nutrisinya. Komposisinya 1:1 antara larutan A dan B. Larutan nutrisi hidroponik ini dikenal sebutan AB mix. AB mix dilarutkan hingga mencapai PPM yang diutuhkan oleh sayuran kangkung membutuhkan lebih 1000 PPM untuk nutrisinya. Untuk menghitung PPM diperlukan alat namanya TDS meter. Larutan nutrisi harus diperhatikan kadar PPMnya, jika warna nutrisi sudah mulai pudar, artinya nutrisi telah diserap oleh tanaman, dan harus dilakukan penambahan nutrisi pada tanaman. Proses ini dilakukan secara berulang supaya kebutuhan nutrisi tetap terpenuhi dan tanaman tumbuh subur. Tanaman juga harus terkena sinar matahari yang cukup untuk menunjang pertumbuhannya (wawancara dengan ibu Wahyuning pada tanggal 1 Januari 2023).

Gambar 3.12
Pelatihan budidaya hidroponik KWT Godong Ijo



Pelatihan PPEP Budidaya Tan. Sayuran Sistem Hidroponik

Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

- c. Pelaksanaan budidaya hidroponik

Setelah para anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo mengikuti pelatihan dan sudah mengetahui alat bahan yang digunakan serta tahapan penanaman sayur hidroponik seperti apa, KWT Godong Ijo mulai mempraktekkan di kebun kelompok. Langkah pertama yang dilakukan yakni dengan menyiapkan alat, bahan, dan benih sayur hidroponik yang akan di tanam. Berikut merupakan alat dan bahan yang diperlukan untuk bertanam sayur hidroponik:

Tabel 3.6
Alat dan bahan budidaya hidroponik

No	Alat dan Bahan
1	Paralon
2	Bak nutrisi
3	Rockwool
4	Netpot
5	TDS meter
6	Alat pH
7	Larutan AB mix
8	Gelas ukur
9	Kain flanel
10	Benih sayuran

Sumber: Hasil wawancara ibu Sulasmi pada tanggal 29 Desember 2022

Setelah alat dan bahan disiapkan, proses selanjutnya adalah penyemaian benih, pindah instalasi dan perawatan, dan sayuran siap panen. Berikut proses budidaya hidroponik sistem NFT (Nutrient Film Technique) Kelompok Wanita Tani Godong Ijo:

1) Penyemaian benih

Penyemaian benih menggunakan media semai rockwool. Potong rockwool dengan ukuran 2 x 2 cm. Lubangi masing-masing permukaan rockwool menggunakan tusuk gigi untuk tempat penanaman benih, masukkan benih caisim 3-4 biji kedalam lubang yang sudah disiapkan, Hal ini dilakukan sebagai peluang tumbuhnya benih. Semprot benih yang sudah dimasukkan ke dalam rockwool menggunakan spray agar tetap lembab.

Gambar 3.13
Proses penyemaian benih



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

Setelah proses pembenihan selesai, wadah tersebut di simpan pada tempat yang gelap. Gunanya untuk mempercepat pertumbuhan tunas dari benih yang disemai. Setelah 1-4 hari bibit akan pecah yang ditandai dengan warna putih. Lamanya pecah tergantung dari jenis tanaman. Setiap hari dilakukan pengontrolan dengan menjaga kelembaban jangan sampai tanaman kekeringan maupun kelebihan air serta cukup mendapat cahaya matahari pada pagi hari.

Gambar 3.14
Bibit caisim yang disemai



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

2) Pindah instalasi dan perawatan

Setelah benih sawi tumbuh dan memiliki sekitar 3 helai daun atau lebih, maka tanaman sudah bisa dipindahkan ke instalasi hidroponik dan diberi larutan nutrisi hidroponik. Umumnya, benih caisim sudah bisa dipindahkan ke media hidroponik ketika berusia sekitar 7-10 hari. Benih yang sudah tumbuh 3 helai daun atau lebih siap untuk pindah ke instalasi dengan cara masukkan potongan rockwool kedalam netpot yang sudah diberi kain flanel, masukkan netpot kedalam lubang-lubang talang lalu beri larutan nutrisi. Untuk tahap awal memberikan nutrisi dengan kepekatan awal sekitar 600 ppm. Seetelah lima hari tingkatkan kepekatan larutan nutrisi hingga 800 ppm, lalu naikkan lagi hingga 1200 ppm , menaikkan jumlah larutan nutrisi dilakukan secara bertahap dengan konsentrasi pH 5,5-6,5. Jaga kepekatan larutan nutrisi agar selalu stabil hingga tanaman memasuki masa panen. Dalam perawatan dan pemeliharaan tanaman caisim cukup memastikan bahwa larutan nutrisi tanamana tidak habis. Selain itu untuk mengendalikan hama dan penyakit cukup semprot tanaman dengan menggunakan insektisida berbahan alami.

Gambar 3.15
Proses pemindahan ke instalasi hidroponik NFT



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

3) Siap panen

Caisim yang ditanam secara hidroponik sudah bisa dipanen ketika memasuki usia 30-40 hari. Untuk memanennya bisa langsung mencabaut tanaman caisim dari rockwool secara perlahan.

Gambar 3.16
Panen sayur caisim KWT Godong Ijo



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

Kelompok Wanita Tani Godong Ijo mempunyai fokus pada pemberdayaan yaitu kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan tentang konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman dengan melakukan penanaman sayur untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Kegiatan ini antara lain pemberian materi keterampilan dan pelatihan budidaya hidroponik. Seperti yang disampaikan oleh ibu Wahyuning sebagai berikut:

“..dengan kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan kwt. Materi yang disampaikan penyuluh mudah dipahami dan dapat diterima oleh anggota kelompok karena sekalian praktek juga jadi ibu-ibu tidak bosan untuk mengikuti kegiatan yang pelatihan sampai selesai”(wawancara dengan ibu Wahyuning pada tanggal 1 Januari 2023).

Kegiatan tersebut diikuti oleh anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo dalam pelatihan hidroponik di dampingi oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tegal serta memberikan motivasi pada anggota untuk menggali potensi yang ada di dalam diri tiap anggota kemudian keterampilannya dikembangkan.

19. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan menilai keberhasilan suatu program, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah dibuat atau tidak. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat kendala-kendala apa yang dirasakan selama program tersebut dilaksanakan sehingga dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ada. Dalam hal ini Kelompok Wanita Tani Godong Ijo berdiskusi secara kelompok yang diadakan setiap bulan dengan tujuan membahas proses dan hasil kegiatan hidroponik. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sulasmi sebagai berikut:

“kami pasti selalu mengadakan evaluasi ya setiap melakukan kegiatan. Biasanya dilakukan sebulan sekali. Tapi saat hidroponik ini kan pas covid, jadi evaluasinya lewat grup whatsapp” (wawancara dengan ibu Sulasmi pada tanggal 29 Desember 2022).

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Witati sebagai berikut:

“..ada evaluasi, apalagi pas awal nanem hidroponik ko sayurnya kurang seger agar layu ya. Evaluasi selalu ada mba kalo abis kegiatan biar kedepannya berjalan lebih baik lagi” (wawancara dengan ibu Witati pada tanggal 6 Januari 2023).

Hal-hal yang berkaitan dengan proses budidaya hidroponik dapat di sampaikan dalam kegiatan pertemuan rutin. Anggota dan pengurus melaksanakan evaluasi rutin setiap bulan dengan tujuan menjadi lebih dekat dan terbuka satu sama lain, sehingga kegiatan dengan harapan dapat membentuk suatu program yang dilakukan kelompok lebih mandiri dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Pengawasan ini juga melibatkan penyuluh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tegal sebagai pembina yang melibatkan anggota lainnya terhadap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.

K. Hasil Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui Pengembangan Hidroponik

Dalam suatu proses pemberdayaan pasti mengharapkan suatu hasil yang baik. Dengan adanya hasil pemberdayaan maka dapat diketahui apakah proses pemberdayaan yang sudah berjalan secara maksimal atau masih ada yang perlu diperbaiki dari pemberdayaan tersebut. Hasil dari suatu pemberdayaan dapat dilihat dari kehidupan para perempuan di Desa Penusupan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani. Hal ini bisa dilihat dari pemenuhan taraf hidup di Desa Penusupan apakah meningkat atau malah sebaliknya. Tahapan proses yang sudah dilakukan merupakan suatu bentuk upaya dalam mengatasi perubahan keadaan suatu masyarakat menjadi lebih

maju dan meningkat, lebih berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Setelah adanya pemberdayaan yang di laksanakan pada Kelompok Wanita Tani Godong Ijo di Desa Penusupan menjadikan keadaan masyarakat terutama anggota Kelompok mengalami peningkatan, bisa dilihat dalam beberapa aspek, diantaranya:

1. Segi Pendidikan

Segi pendidikan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo setelah adanya kegiatan pemberdayaan melalui budidaya sayur hidroponik bisa di lihat dari tambahnya pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikannya sendiri. Ada beberapa aspek untuk melihat keberhasilan tersebut, antara lain:

a. Menambah Pengetahuan Tentang Hidroponik

Dari hasil data wawancara peneliti dengan ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo yang dirasakan oleh anggota setelah mengikuti kegiatan kelompok dalam pengembangan hidroponik yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Puji sebagai berikut:

“kita memang hidup di desa tapi kita tetep belajar bagaimana cara bertani dengan baik, ngga terjun langsung gitu aja. Saya sendiri ngga tau cara nanam sayur gimana, apalagi yang hidroponik. Tapi sejak gabung ke kwt jadi belajar banyak tentang bertani. Apalagi dulu kan kwt nanamnya dilahan tanah tapi karena lahannya ngga ada jadi beralih ke hidroponik. Kita belajar lagi cara nanemnya gimana, cara menyemai gimana, pemberian nutrisi dan perawatannya gimana, Walaupun saya hanya ibu rumah tangga paling tidak tau oh di desa ada kwt yang kegiatannya berkecimpung di pertanian. Dari kwt bisa belajar banyak dari sana”(wawancara dengan ibu Puji pada tanggal 6 Januari 2023).

Dalam bertani tentunya sangat dibutuhkan pengetahuan khusus tentang pertanian, disini para anggota tentunya mempelajari semua hal mengenai bertani agar mengerti saat mempraktekkannya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Weti sebagai berikut:

“...,dalam progam kwt tentunya kita diberikan penyuluhan, pendampingan, pelatihan, motivasi, maupun masukkan dari penyuluh ya mbak agar kegiatan di kwt dapat berjalan dengan baik dan terarah”(wawancara dengan ibu Rita pada tanggal 6 Januari 2023).

Meskipun ibu-ibu hidup di desa, namun pengetahuan tentang menanam atau bertani masih minim. Tetapi sejak bergabung dan di bekali ilmu ibu-ibu dapat terjun langsung untuk melaksanakan penanaman sayuran, merawat, hingga memanen sayur yang ditanam. Setiap anggota yang mengikuti kegiatan di kelompok mendapatkan ilmu pengetahuan karena pelatihan yang dilakukan bisa langsung dipraktekkan dikebun. Seperti yang diungkapkan ibu Witati sebagai berikut:

“jadi ngerti cara nanem sayur sistem hidroponik mbak. Dari nama alat dan bahan yang digunakan, terus cara nyemai benih ditambah ada pelatihannya juga sekalian praktek langsung jadi lebih paham. Kalo saya ngga ikut kwt belum tentu saya tau caranya nanem sayur kaya gimana, ternyata caranya banyak. Di kelompok wanita tani saling berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan”(wawancara dengan ibu Witati pada tanggal 6 Januari 2023).

Ibu-ibu juga bisa berbagi pengetahuan yang sudah didapat baik kepada anggota keluarga di rumah, tetangga maupun masyarakat luar mengenai cara menanam tanaman sayur yang baik supaya mendapatkan kualitas yang bagus. Seperi yang diungkapkan ibu Suratmi sebagai berikut:

“kwt ada wisata edukasi itu udah termasuk berbagi ilmu yang kita punya kepada masyarakat. adi ilmunya bermanfaat bukan hanya untuk anggota kelompok, tapi untuk masyarakat sekitar juga. Saya ikut senang kalo ada masyarakat yang bisa memanfaatkan ilmu yang saya berikan”(wawancara dengan ibu Suratmi pada tanggal 1 Januari 2023).

Ilmu pengetahuan yang dimiliki anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo bisa berbagi ilmu yang dimiliki kepada orang lain agar lebih bermanfaat. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suratmi wisata edukasi dapat menjadi wadah ibu-ibu untuk berbagi ilmu pengetahuan

yangdimiliki.

Gambar 3.17
Wisata Edukasi KWT untuk berbagi ilmu pengetahuan



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

b. Meningkatkan Keterampilan

Tentunya banyak keterampilan yang didapat oleh anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo mulai dari tahapan budidaya sayuran sampai cara mengemas hasil panen. Semua keterampilan itu didapatkan dari hasil pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo seperti yang diungkapkan ibu Novi sebagai berikut:

“diajarin mengelola sayuran dari persemaian, penanaman, perawatan, cara membuat pupuk, sampai panen. Diajarin juga cara mengemas sayuran supaya lebih rapi dan menarik juga buat dijual”(wawancara dengan ibu Novi pada tanggal 6 Januari 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Weti sebagai berikut:

“...keterampilane yaa mampu memanfaatkan lahan untuk ditanami sayur-sayuran sama tau tahapan caranya nanam

sayur. Di kwt itukan nanamnya sayur organik pake polybag, terus kemarin dapat pelatihan dari dinas nanam sayur pake sistem hidroponik. Cara nanamnya hampir sama kaya organik, Cuma kalo hidroponik menggunakan instalasi terus nutrisinya harus lebih diperhatikan dijaga, terampil dalam menggunakan teknologi”(wawancara dengan ibu Weti pada tanggal 1 Januari 2023).

Gambar 3.18
Proses Pemanenan Sayur Hidroponik



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

c. Meningkatkan Kreatifitas Dalam Bidang Pertanian

Kelompok Wanita Tani Godong Ijo yang beranggotakan perempuan memberikan wadah yang cukup baik bagi ibu rumah tangga di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah. Mereka dapat mengisi waktu luang mereka untuk meningkatkan kreatifitas dan potensi yang mereka miliki. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas anggota diantaranya belajar menanam tanaman, membuat konsep tatanan tanaman di kebun, serta mengolah hasil panen menjadi olahan pangan yang dapat dipasarkan kemasyarakat luas sebagai produk output dari hasil panen yang dilakukan.

Saat ini kelompok Wanita Tani Godong Ijo sedang mengusahakan untuk menghasilkan bahan olahan makanan maupun minuman sendiri untuk dipasarkan. Produk olahan ini awalnya anggota diberi pelatihan mengenai cara mengolah hasil panen untuk bisa dijadikan makanan maupun minuman. Produk olahan pasca panen tersebut saat ini masih dalam proses pembinaan dan arahan dari pendamping kelompok. Mereka perlu menyiapkan dari berbagai jenis aspek seperti pelatihan dalam pengolahan, pengemasan, serta pemasaran agar berjalan dengan baik (wawancara dengan ibu Tasripah pada tanggal 29 Desember 2022).

20. Segi Ekonomi

Salah satu tujuan program pemberdayaan adalah untuk meningkatkan daya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama pemenuhan dan peningkatan kebutuhan ekonomi. Secara garis besar hasil dari pemberdayaan melalui pengembangan hidroponik ini belum bisa dikatakan sangat membantu dalam peningkatan ekonomi, tetapi setidaknya ada upaya yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan dari hasil panen. Menurut bendahara kelompok yakni ibu Sulasmi mengatakan bahwa dari hasil panen yang didapatkan walaupun tidak banyak tetapi bagi ibu-ibu sudah merasa senang karena mendapatkan hasil dari penjualan. Budidaya sayur hidroponik ini KWT menanan sayur kangkung, pokcay, caisim, dan selada. Untuk pasaran penjualan hasil panennya sendiri didahulukan lingkungan Desa Penusupan terlebih dahulu, baru kemudian diluar Desa Penusupan. KWT menentukan harga jual terpantau lebih murah dibanding harga jual yang beredar dipasaran. Seperti yang diungkapkan ibu Sulasmi:

“penjualannya didahulukan sekitar Desa, baru kemudian nanti keluar Desa Penusupan. Tapi kalo yang sudah tau sudah biasa beli sayur dikwt yaa langsung ke kebun. Jualnya ada yang harga 3-4rb, 5rb, 10rb tergantung jenis sayurannya dan beratnya. Karena ini hidroponik jadi jualnya per tanaman beratnya sekitar 250gr. Yang paling mahal itu harga selada 1kg 23.000 biasanya yang beli penjual burger/ restaurant BBQ. Tapi

kalo dijual keluar Desa Penusupan harganya beda mbak lebih tinggi.”(wawancara dengan ibu Sulasmi pada tanggal 29 Desember 2022).

Dalam sekali panen Kelompok Wanita Tani Godong Ijo bisa memanen 8-10 kg sayuran dalam sekali panen. Harga sayuran berbeda-beda tergantung jenis dan berat sayuran. Kisaran yang didapatkan setiap sekali panen dan jual antara 150-230 ribu sebagian keuntungannya dimasukkan ke kas untuk diputar ulang. Ada juga anggota kelompok yang membuat tanaman hidroponik dirumahnya. Anggota KWT yang menanam sayuran hidroponik di rumah biasanya tidak menjual hasil panennya melainkan untuk dikonsumsi pribadi. Namun jika ada yang menginginkan untuk membeli karena tertarik maka akan dijual. Seperti yang disampaikan ibu Tasripah:

“yang dirumah itu ada nanam sayur hidroponik. Kemarin ikut pelatihan bejalar di kwt terus saya coba pengen bikin dirumah akhrynya tak praktekin Allhamdulillah berhasil hasilnya buat konsumsi sendiri. Kadang kita ga punya sayuran mau kewarung males yaudah apa yang ada dipekarangan buat dimasak. kadang bisa ada orang yang kerumah mau ikut beli sayuran, yaudah aku kasih. Lumayan kalo nanen sayur dirumah, jadi tinggal petik ga usah beli ke luar”(wawancara dengan ibu Tasripah pada tanggal 29 Desember 2022).

Gambar 3.19
Sayur yang dibudidayakan hidroponik



Sumber: Dokumentasi KWT Godong Ijo

Anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo yang tidak menanam dengan metode hidroponik di rumah tetap mengetahui bagaimana cara menanam dengan metode hidroponik karena Kelompok Wanita Tani Godong Ijo memiliki dua rak hidroponik setiap rak memiliki 10 unit pipa paralon dimana tiap paralon memiliki 20 lubang tanam, jadi total keseluruhan ada 400 lubang tanam. Sehingga anggota Kelompok Wanita Tani bisa belajar di kebun.

Dari keterangan diatas hasil yang diperoleh oleh anggota kelompok memang belum sepenuhnya bisa membantu dengan nominal yang banyak, akan tetapi bisa memberikan pelajaran bagi anggota mengenai cara bertani dengan baik, mengolah lahan serta menjual hasil panen untuk mendapatkan tambahan penghasilan baik untuk kas kelompok maupun membantu kebutuhan rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan tersebut memberikan mereka kuasa untuk berpartisipasi saling bergotong royong menjadikan lingkungan mereka menjadi lingkungan yang guyub terutama dalam hal bertani dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui Pengembangan Hidroponik

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya guna membangun kemampuan masyarakat dengan memupuk kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk meningkatkan potensi menjadi tindakan yang nyata (Zubaedi, 2013). Pemberdayaan juga diartikan sebagai proses dimana seseorang akan mampu untuk berpartisipasi dalam pengontrolan dan bisa memberikan pengaruh terhadap suatu kejadian dan lembaga yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Istilah pemberdayaan secara teknis juga dapat disamakan dengan arti pengembangan (Ramdan, 2014: 6).

Dalam proses pemberdayaan masyarakat partisipasi masyarakat merupakan komponen penting, sehingga proses yang akan di laksanakan bisa berjalan lancar dengan adanya dukungan penuh dari masyarakat. Proses ini juga membantu masyarakat agar bisa mandiri dan belajar secara bertahap dan terus menerus (Saugi & Sumarno, 2015: 227).

Pemberdayaan sendiri merupakan proses untuk membentuk masyarakat agar berinisiatif melakukan kegiatan sosial guna untuk memperbaiki keadaan atau kondisi diri sendiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat akan terjadi apabila masyarakat saling bekerjasama dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya dilakukan bagi mereka yang mengikuti tetapi juga ditentukan dari mereka yang diberdayakan supaya terlihat bagaimana keadaan kondisi setelah kegiatan tersebut dilakukan (Maryani&Roseline, 2019: 8).

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu wadah yang dapat menjadi harapan bagi keluarga petani, karena sumber daya yang dimiliki dapat dijadikan sebagai wadah khusus bagi perempuan petani dalam upaya pemberdayaan. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan perempuan bisa lebih mandiri dalam menopang perekonomian keluarga meski hanya bekerja

dari rumah dengan memanfaatkan lahan yang terbatas. Peranan dari KWT sangat penting sehingga anggota keluarga yang terlibat dalam kelompok tersebut dapat menggali potensi yang dimiliki oleh wanita sebagai suatu upaya pemberdayaan.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui teori tahapan pemberdayaan dengan yang sudah ada. Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan peneliti mencoba menginterpretasikan data yang berpedoman dengan teori yang bertujuan untuk mencari makna yang lebih luas dengan menggabungkan dengan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini peneliti menginterpretasikan dari paparan data. Peneliti memfokuskan pada tahapan pemberdayaan wanita dan hasil dari pemberdayaan kelompok di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Dalam penelitian ini Kelompok Wanita Tani Godong Ijo merupakan wadah pemberdayaan perempuan yang menekuni usaha di bidang pertanian. Kegiatan proses pemberdayaan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dengan memberi mereka akses ke sumberdaya pertanian dan suara dalam proses pengambilan keputusan. Kelompok Wanita Tani Godong Ijo merupakan satu-satunya KWT yang berada di Desa penusupan Kecamatan Pangkah. Kelompok Wanita Tani Godong Ijo mulai berdiri pada tahun 2018 dan masih aktif dalam kegiatan pertanian hingga saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada kelompok wanita tani, pelaksanaan pengembangan hidroponik yang dilakukan sesuai dengan tahapan proses pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto yaitu;

1. Tahap Persiapan

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, karena semuanya harus memiliki persiapan, baik itu kesiapan psikis, fisik, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan

pengalaman (Sudarmanto, 2020: 200). Dalam tahap persiapan dilakukan melalui tahap persiapan tugas dan persiapan lapangan. Pelaksanaan sebuah program akan berjalan dengan lancar bila dilakukan oleh petugas pelaksana yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap kelancaran program yang akan dijalankan, persiapan lapangan sama pentingnya dengan persiapan petugas karena lokasi memberi pengaruh penting dalam kelangsungan proses pemberdayaan.

Pada proses persiapan petugas Dinas Pertanian berkoordinasi dengan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui ketua kelompok untuk melakukan pertemuan dengan ibu-ibu anggota kelompok karena Dinas akan mengadakan sosialisasi terhadap kelompok. Tujuannya untuk mewujudkan kemandirian petani perempuan di Desa Penusupan dalam binaan Dinas Pertanian Kabupaten Tegal dengan membentuk suatu kelompok sebagai wadah untuk belajar mengeskpresikan kemampuan yang dimiliki. Fasilitator didampingi ibu rita melakukan pengamatan terhadap sasaran pemberdayaan yaitu ibu rumah tangga untuk diberikan penjelasan mengenai apa itu kelompok wanita tani, manfaat apa yang diperoleh jika bergabung dengan kelompok wanita tani. Dalam tahapan persiapan petugas Kelompok Wanita Tani Godong Ijo dibantu oleh fasilitator dari Dinas Pertanian yakni bapak dian yang mendampingi segala kegiatan yang ada di kelompok wanita tani godong ijo. Karena memang terbentuknya KWT ini atas keinginan ibu-ibu rumah tangga RW 05 Desa Penusupan.

Persiapan yang kedua yaitu lapangan. persiapan lapangan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo dengan menyiapkan lokasi yang akan digunakan sebagai lahan kegiatan kelompok, kegiatan yang dimaksud adalah pengembangan hidroponik sayur. Persiapan lapangan sangat diperlukan dalam meminimalisir permasalahan diawal dalam pelaksanaan pemberdayaan. Berdasarkan hasil wawancara pada tahap persiapan lapangan untuk sementara Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

menyewa lahan untuk tempat kegiatan sebagai lahan belajar bagi kelompok. Karena kelompok memang belum mempunyai lahan sendiri. Hal ini tentunya disepakati oleh semua pengurus dan anggota kelompok. Dalam tahap persiapan sesuai dengan tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto yakni ada dua tahapan utama yang harus dilaksanakan, yaitu tenaga pemberdaya yang dilakukan oleh community woker, serta penyiapan lapangan yang dasarnya diusahakan dan dilakukan secara non-direktif. Tahapan persiapan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo dapat dilaksanakan dengan baik mulai dari tahap persiapan petugas yakni dengan menunjuk bapak Dian sebagai fasilitator yang akan membantu kegiatan KWT dan pada persiapan lapangan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo menentukan lokasi untuk melakukan kegiatan pengembangan hdiroponik dengan menyewa lahan karena pda saat itu belum memiliki lahan sendiri untuk berkegiatan.

21. Tahap Pengkajian

Pada tahap ini Kelompok Wanita Tani telah sadar akan masalah dan potensi yang dimilikinya. Tetapi belum dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan hidroponik. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan wawasan yang dimiliki kelompok wanita tani mengenai hidroponik. Dalam tahap ini fasilitator terjun ke lapangan serta melakukan observasi pada Kelompok Wanita Tani Godong Ijo guna mengidentifikasi penyebab masalah yang dialami kelompok. Dalam observasi tersebut kelompok berdiskusi untuk membahas masalah yang dialami dan kebutuhannya. Dalam diskusi tersebut antar anggota saling bertukar ide gagasan setiap anggota untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dialami kelompok. Dalam proses pemberdayaan ini diskusi digunakan untuk mendapatkan pemahaman bersama dari situasi yang ada. Seperti yang dilakukan fasilitator pada tahap ini. Dalam diskusi tersebut sudah teridentifikasi masalah yang dialami kelompok yaitu keterbatasan lahan untuk melakukan kegiatan penanaman sayur .

22. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini fasilitator memegang penuh dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani Godong Ijo yang bertujuan untuk melibatkan anggota kelompok dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri. Agar proses pemberdayaan tersebut berjalan lancar dan hasil yang diinginkan tercapai dan diharapkan mendapatkan hasil yang diinginkan, dan sesuai dengan masalah yang dialami kelompok tani yaitu keterbatasan lahan untuk melakukan kegiatan penanaman sayur.

Berdasarkan kesepakatan bersama kelompok mengadakan rapat anggota yang biasa dilakukan pada minggu ketiga setiap bulan. Dalam rapat ini mewajibkan para anggota kelompok untuk berperan aktif dalam memikirkan permasalahan yang sedang mereka hadapi serta mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar kegiatan yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan bersama. Selain itu perencanaan kegiatan yang akan dilakukan juga disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi di Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.

Berdasarkan temuan lapangan pada tahap perencanaan ini fasilitator memberikan gambaran dan penjelasan kepada kelompok mengenai hidroponik diantaranya cara kerja sistem hidroponik, alat dan bahan apa saja yang digunakan, cara penyemaian sampai tahap pemanenan.

23. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan pada tahap ini Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melaksanakan kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan dan disepakati bersama dalam rapat anggota kelompok. Dalam kegiatan ini yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di Kelompok Wanita Tani Godong Ijo. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melaksanakan dua kegiatan dalam pengembangan hidroponik

yang akan dilakukan yakni ada penyuluhan, pelatihan dan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan awal terhadap kelompok mengenai budidaya sayuran menggunakan metode hidroponik. Di Desa Penusupan sendiri jumlah lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pertanian sangat terbatas, untuk itu perlu dilakukan suatu cara yang memungkinkan Kelompok Wanita Tani melakukan aktivitas bercocok tanam. Pada kegiatan penyuluhan ini dijelaskan mengenai bagaimana cara membudidayakan sayur secara hidroponik, mulai dari tahap penyemaian hingga tahap perawatannya. Juga dijelaskan mengenai media tanam apa saja yang dapat digunakan sebagai media tanam hidroponik, perlengkapan dan peralatan apa saja yang digunakan dalam membuat instalasi hidroponik, benih apa saja yang dapat ditanam secara hidroponik.

b. Pelatihan

Tahapan awal ini fasilitator lapangan masih banyak menyampaikan teori langkah-langkah menanam hidroponik dan bagaimana cara perawatannya hal ini dilakukan melalui metode demonstrasi. Namun dalam pelatihan ini tidak semua anggota kelompok dapat berpartisipasi. Tahap berikutnya adalah praktek lapangan merupakan tahapan aksi nyata yang dilakukan langsung oleh ibu-ibu kelompok dengan pengawasan fasilitator. Metode praktek sendiri merupakan salah satu metode yang efektif dalam proses pembelajaran karena peserta pelatihan secara langsung pengaplikasian materi yang sebelumnya telah disampaikan (Fitriani, 2019).

Pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan praktek akan menjadikan anggota kelompok wanita tani sebagai sasaran program akan lebih paham akan materi yang disampaikan. Pada tahap ini fasilitator hampir tidak turun tangan untuk menanam, melainkan hanya mengawasi serta mengarahkan apabila ada yang tidak dipahami oleh

kelompok. Berdasarkan hasil penelitian pada proses pelatihan yang dilaksanakan terdapat dua aspek yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan yang dimiliki Kelompok Wanita Tani Godong Ijo yaitu meliputi pelatihan yang dalam kegiatannya berfokus pada melatih anggota KWT untuk memahami tata cara budidaya tanaman hidroponik dan dilanjutkan dengan praktik lapangan sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

c. Pelaksanaan penanaman sayur hidroponik

Setelah adanya penyuluhan pemberian materi mengenai hidroponik dan pelatihan, Kelompok Wanita Tani Godong Ijo sudah mampu membudidayakan sayur secara hidroponik pada lahan kelompok. Pada tahapan ini fasilitator memberikan kuasa kepada KWT Godong Ijo dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan secara mandiri. Pelaksanaan budidaya sayur hidroponik pada KWT Godong Ijo dibarengi dengan memberikan dukungan berupa fasilitas hidroponik untuk masyarakat berkembang secara mandiri. Pemandirian dalam pemberdayaan masyarakat dilaksanakan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dengan cara berfikir, bersikap, berperilaku untuk berubah (Endah, 2020). Pelaksanaan kegiatan ini KWT Godong Ijo dipastikan telah mampu dalam budidaya hidroponik secara mandiri.

24. Tahap Evaluasi

Dalam proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik selalu melakukan evaluasi. Evaluasi diisi dengan menyampaikan masalah, saran, masukan dan kritik untuk hasil dari kegiatan atau program yang sudah dijalankan, dan akan menjalankan lebih baik untuk program kedepannya. Kemudian evaluasi akan disampaikan pada saat rapat yang dilakukan pada minggu ketiga setiap bulan. Pada tahapan evaluasi dalam pemberdayaan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana usaha yang telah dilaksanakan apakah

sesuai harapan atau belum. Dalam hal ini Kelompok Wanita Tani Godong Ijo mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan maupun kekurangan dalam kegiatan budidaya sayur hidroponik.

L. Analisis Hasil Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui Pengembangan Hidroponik

Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis. Selain itu suatu masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mereka dapat tampil sebagai pelaku utama dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Terlepas dari pada itu, keberhasilan suatu pemberdayaan dapat dilihat dari hasil proses pemberdayaan tersebut. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan dengan adanya pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pengembangan hidroponik mempunyai hasil sebagai berikut:

1. Segi Pendidikan

Peningkatan yang terjadi secara signifikan dapat mengidentifikasi bahwa Kelompok Wanita Tani Godong Ijo mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat keberhasilan tersebut, antara lain:

a. Meningkatkan Pengetahuan Tentang hidroponik

Ilmu pengetahuan sangat penting dalam bidang pertanian agar tanaman yang ditanam dapat tumbuh subur dan sehat. Ilmu pengetahuan yang dimiliki Kelompok Wanita Tani Godong Ijo semakin bertambah karena adanya penyuluhan dan pelatihan yang diberikan dari pemerintah maupun instansi lain dalam hal bidang pertanian. Kini Para anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo sudah mampu memahami bagaimana cara menanam sayuran menggunakan metode

hidroponik mulai dari penyemaian, pemindahan tanaman, merawat, hingga masa panen. Kelompok Wanita Tani Godong Ijo mendapatkan ilmu pengetahuan juga dapat membagikan ilmunya kepada masyarakat sekitar maupun pengunjung melalui wisata edukasi dimana seluruh anggota sudah diberikan arahan untuk menjamu dan menjelaskan jika ada pengunjung yang datang ke kebun Kelompok Wanita Tani Godong Ijo.

b. Meningkatkan Keterampilan

Perubahan yang teridentifikasi dari hasil pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui pengembangan hidroponik adalah para anggota kelompok sudah mampu membuat instalasi hidroponik mulai dari penyediaan alat dan bahan untuk pertanaman. Bahkan ada anggota kelompok yang mencoba untuk menanam sayur hidroponik dirumahnya dengan memanfaatkan lahan yang ada.

c. Meningkatkan Kreatifitas Dalam Bidang Pertanian

Kelompok Wanita Tani Godong Ijo yang beranggotakan perempuan memberikan wadah yang cukup baik bagi ibu rumah tangga di Desa Penusupan. Mereka dapat mengisi waktu luang mereka untuk meningkatkan kreatifitas dan potensi yang mereka miliki. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas anggota diantaranya belajar menanam tanaman, membuat konsep tatanan tanaman di kebun, serta mengolah hasil panen menjadi olahan pangan yang dapat dipasarkan kemasyarakat luas sebagai produk output dari hasil panen yang dilakukan. Saat ini kelompok Wanita Tani Godong Ijo sedang mengusahakan untuk menghasilkan bahan olahan makanan maupun minuman sendiri untuk dipasarkan. Produk olahan ini awalnya anggota diberi pelatihan mengenai cara mengolah hasil panen untuk bisa dijadikan makanan maupun minuman. Produk olahan pasca panen tersebut saat ini masih dalam proses pembinaan dan arahan dari pendamping kelompok. Mereka perlu menyiapkan dari berbagai jenis aspek seperti pelatihan dalam pengolahan, pengemasan, serta pemasaran agar berjalan dengan baik

25. Segi Ekonomi

Dalam peningkatan pendapatan dari suatu kelompok melalui kegiatan yang bersifat menghasilkan. Seperti berwirausaha, berdagang dan lain sebagainya. Secara garis besar dari pemberdayaan pada Kelompok Wanita Tani Godong Ijo melalui pengembangan hidroponik ini belum dapat dikatakan sangat membantu dalam peningkatan perekonomian. Namun setidaknya ada upaya yang dilakukan oleh KWT untuk mau bangkit, belajar dan berusaha untuk lebih baik dari kondisi sebelumnya. Dalam sekali panen Kelompok Wanita Tani Godong Ijo bisa memanen 8-10 kg sayuran dalam sekali panen. Harga sayuran berbeda-beda tergantung jenis dan berat sayuran. Kisaran yang didapatkan setiap sekali panen dan jual antara 150-230 ribu sebagian keuntungannya dimasukkan ke kas untuk diputar ulang.

Untuk pasaran penjualan hasil panennya sendiri didahulukan dilingkungan sekitar Desa, baru kemudian nanti keluar Desa Penusupan. Tapi kalo yang sudah tau sudah biasa beli sayur dikwt yaa langsung ke kebun. Jualnya ada yang harga 3-4rb, 5rb, 10rb tergantung jenis sayurannya dan beratnya. Karena ini hidroponik jadi jualnya per tanaman beratnya sekitar 250gr. Yang paling mahal itu harga selada 1kg 23.000 biasanya yang beli penjual burger atau restaurant BBQ. Tapi kalo dijual keluar Desa Penusupan harganya lebih tinggi.

Dari beberapa keterangan diatas mengenai dampak ekonomi yang dirasakan atau didapatkan baik oleh internal KWT maupun warga setempat memang belum sepenuhnya bisa membantu dengan nominal yang banyak, akan tetapi lumayan bisa memberikan pelajaran bagi warga mengenai cara bertani dengan baik, mengolah serta menjual hasil panen untuk mendapatkan tambahan penghasilan baik untuk kas kelompok maupun membantu kebutuhan rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengembangan Hidroponik di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui Pengembangan Hidroponik di Desa Penusupan melalui lima tahapan yaitu:
Pertama tahap persiapan yang terdiri dari persiapan petugas pelaksana dan lapangan. Petugas pelaksana merupakan penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian serta penyiapan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan dengan memanfaatkan lahan milik ketua kelompok. *Kedua* tahap pengkajian, dimana pada tahapan ini mengkaji permasalahan dan kebutuhan yang dialami oleh kelompok dengan berdiskusi. *Ketiga* tahap perencanaan berupa kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan budidaya sayuran metode hidroponik. *Keempat* tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan budidaya sayuran hidroponik. Dalam menyiadakan anggota kelompok agar siap, pendamping memberikan pengetahuan dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan terhadap anggota kelompok mengenai budidaya sayur hidroponik. *Kelima* evaluasi kelompok bersama pendamping melakukan pengukuran keberhasilan kegiatan program yang telah dilakukan.
2. Hasil Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Godong Ijo Melalui Pengembangan Hidroponik menjadikan keadaan kelompok mengalami peningkatan secara signifikan, bisa dilihat dalam beberapa aspek, diantaranya

M. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengembangan Hidroponik di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Kelompok Wanita Tani Godong Ijo menyusun kegiatan yang mendukung pengembangan kelompok seperti pengolahan hasil pasca panen agar diolah menjadi suatu produk yang mempunyai harga jual.
2. Bagi Pemerintah Desa Penusupan agar lebih memperhatikan program kegiatan yang dilakukan oleh dan membantu Kelompok Wanita Tani Godong Ijo dalam memberdayakan para ibu rumah tangga agar lebih maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Azizah, N. 2018. *"Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik"*. Malang: UB Press.
- Afifah, S.N., & Ilyas. 2020. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Jurnal Pendidikan Nonformal FIP Universitas Negeri Semarang, 5(2), 190-204.
- Dalyono. 2011. *"Dasar-Dasar Kebijakan Publik"*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Endah, K. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Gunawa, Imam. 2013. *"Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, H. 2018. *"Manajemen Pemberdayaan Masyarakat"*. De La Macca.
- Herwibowo Kunto dan Budiana, N. S. 2014. *"Hidoponik Sayuran untuk Hobi dan Bisnis"*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Hermawan, Ahmad Rifki. 2019. *"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Godong Tataan Kabupaten Pesawaran"*. UIN Raden Intan Lampung.
- Jaya, I. M. L. M. 2020. *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)"*. Anak Hebat Indonesia.
- Margayaningsih, D. I. 2020. *"Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial"*. Publiciana.
- Malik, Hatta Abdul. 2012. *"Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan."* Jurnal Dimas 193.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. 2019. *"Pemberdayaan Masyarakat."* CV Budi Utama.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. 2012. *"Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik"*.
- Roidah, I. S. 2014. *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo, Vol.1 No.2.
- Rusdiana, S., & Maesya, A. 2017. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.6 No.1
- Riyadi, A. 2014. *"Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam"*. An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam.

- Sukandarrumidi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. 2018. :"*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang*". Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan.
- Supomo. 2010. "*Metodologi Penelitian*" Universitas Sultan Agung.
- Sutanto, Teguh. 2015. "*Rahasia Sukses Budidaya Tanaman dengan Metode Hidroponik*". Depok : Bibit Publisher
- Sayidah, N.2018. "*Metodologi Penenlitian (Disertai Dengan Contoh Penerapann ya Dalam Penelitian)*." Zifatama Jawaara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Hendra. 2017. *Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik*. Yogyakarta: BioGenesis.
- Taufiq, A. 2018. "*Revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui pemanfaatan pekarangan rumah di desa Metesih kecamatan Jiwan kabupaten Madiun*". Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
- Thias. 2020. "*Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram di Dusun III Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*".
- Umrati, W. 2020. "*Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*." Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wahyuningsih, S. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Pertama). UTM Press.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: kencana.

LAMPIRAN



Wawancara dengan Ibu Rita selaku Ketua KWT Godong Ijo



Wawancara dengan Ibu Tasripah dan Ibu Witati



Lahan Kebun KWT Godong Ijo



Sayur Hidroponik KWT Godong Ijo



Wisata Edukasi Pertanian KWT Godong Ijo



KWT Godong Ijo Panen Sayur Hidroponik di Kebun

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

Pengurus Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

1. Bagaimana awal berdirinya kelompok wanita tani Godong Ijo?
2. Apa tujuan dibentuknya kelompok wanita tani Godong Ijo?
3. Apa kegiatan kelompok wanita tani Godong Ijo?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan yang ada di kelompok wanita tani Godong Ijo?
5. Mengapa memilih penanaman sayur secara hidroponik?
6. Bagaimana proses pemberdayaan melalui budidaya hidroponik?
7. Fasilitas apa saja yang diperlukan dalam budidaya hidroponik?
8. Bagaimana cara kelompok memasarkan hasil panen hidroponik?
9. Apa hasil yang diperoleh dalam kegiatan budidaya hidroponik?
10. Apakah ada evaluasi yang dilakukan kelompok wanita tani Godong Ijo?

Anggota Kelompok Wanita Tani Godong Ijo

1. Apa yang anda ketahui tentang kelompok wanita tani Godong Ijo?
2. Apa tujuan anda masuk ke kelompok wanita tani Godong Ijo?
3. Bagaimana partisipasi anggota dalam mengembangkan kelompok wanita tani Godong Ijo?
4. Bagaimana sistem pembagian tugas yang ada di kelompok wanita tani Godong Ijo?
5. Sayuran apa saja yang ditanam hidroponik?
6. Apa hasil yang anda peroleh dalam kegiatan budidaya hidroponik?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wiwiet Yu'thika Fiani
NIM : 1701046073
TTL : Tegal, 25 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Harjosari Kidul RT012/003 – Adiwerna - Kabupaten Tegal
Email : wiwitfiani_1701046073@student.walisongo.ac.id

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 01 Harjosari Kidul : Lulus Tahun 2011
2. SMP Negeri 4 Adiwerna : Lulus Tahun 2014
3. MAN 1 Brebes : Lulus Tahun 2017

Pendidikan Non Formal :

1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar